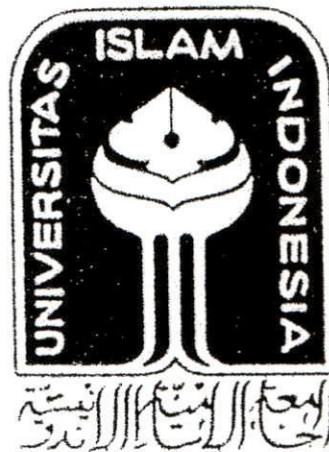


**MORALITAS ISLAM DALAM PENDIDIKAN SISTEM GANDA  
DI SEKOLAH KEJURUAN**

**(Studi Kasus Di SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal )**



**Disusun oleh :**

**K u n a j i, S.Ag.**

**NIM : 04913152**

**Pembimbing:**

**Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS**

**T E S I S**

**Diajukan Kepada Program Pasca Sarjana Magister Studi Islam  
Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister  
Dalam Studi Islam  
Yogyakarta  
2007**

**MORALITAS ISLAM DALAM PENDIDIKAN SISTEM GANDA  
DI SEKOLAH KEJURUAN  
(Studi Kasus Di SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal )**



**Disusun oleh :**

**K u n a j i, S.Ag.**

**NIM : 04913152**

**T E S I S**

**Diajukan Kepada Program Pasca Sarjana Magister Studi Islam  
Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister  
Dalam Studi Islam  
Yogyakarta  
2007**



**MAGISTER STUDI ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## **PENGESAHAN**

Nomor: 160/PS-MSI/Peng./VII/2007

TESIS berjudul : **MORALITAS ISLAM DALAM PENDIDIKAN SISTEM GANDA  
DI SEKOLAH KEJURUAN (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah  
Kramat Tegal)**

Ditulis oleh : Kunaji

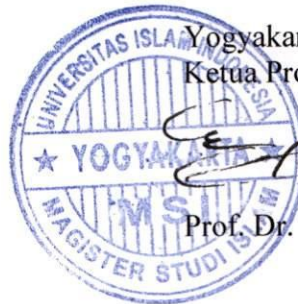
N. I. M. : 04913152

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Yogyakarta, 12 Juli 2007

Ketua Program



Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



MAGISTER STUDI ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Kunaji  
Tempat/tgl.lahir : Tegal, 14 Agustus 1966  
N. I. M. : 04913152  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Judul Tesis : **MORALITAS ISLAM DALAM PENDIDIKAN SISTEM GANDA  
DI SEKOLAH KEJURUAN (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah  
Kramat Tegal)**

Ketua/Sekretaris: Drs. H. Asmuni, MA

Pembimbing : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

Penguji : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

Penguji : Dr. H. Ahmad Abd. Syakur, MA

(*Asmuni*)  
(*Amir Mu'allim*)  
(*Usman Abu Bakar*)  
(*Ahmad Abd. Syakur*)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 6 Juli 2007

Pukul : 13.30–14.30 WIB

Hasil / Nilai : 82.25 / B



Mengetahui  
Direktur Program Pascasarjana MSI UII

*Amir Mu'allim*  
Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



**MAGISTER STUDI ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

**NOTA DINAS**  
**No. : 342/PS-MSI/ND/VII/2007**

TESIS berjudul : **MORALITAS ISLAM DALAM PENDIDIKAN SISTEM  
GANDA DI SEKOLAH KEJURUAN (Studi Kasus di SMK  
Muhammadiyah Kramat Tegal)**

Ditulis oleh : Kunaji

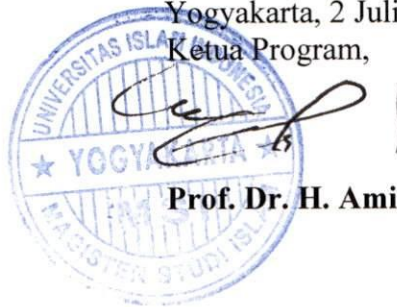
NIM : 04913152

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 2 Juli 2007

Ketua Program,



**Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.**



**MAGISTER STUDI ISLAM (S 2)  
PROGRAM PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

Jl. Demangan Baru No. 24 Lt.II Telp./Fax (0274) 523637  
YOGYAKARTA

**PERSETUJUAN**

TESIS berjudul : MORALITAS ISLAM DALAM PENDIDIKAN SISTEM  
GANDA DI SEKOLAH KEJURUAN (STUDI KASUS DI  
SMK MUHAMMADIYAH KRAMAT KABUPATEN  
TEGAL )

Ditulis oleh : Kunaji, S.Ag.

NIM : 04913152

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi  
Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, April 2007  
Pembimbing,

**Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS**

## MOTTO

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ  
وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ (رواه الطبراني)

***“Barang siapa menghendaki (Kebahagiaan) di dunia maka untuk memperoleh harus dengan ilmu dan barang siapa menghendaki ((Kebahagiaan) di akhirat maka untuk memperolehnya harus dengan ilmu dan barang siapa menghendaki (Kebahagiaan) keduanya, maka untuk memperoleh harus dengan ilmu” (HR. At - Tabrani )***

## **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan Tesis ini teruntuk :

1. Ayahanda dan Ibunda.
2. Istri tercinta Panca Kridia Hastuti, S.Pd.I.

## **ABSTRAK**

### **MORALITAS ISLAM DALAM PENDIDIKAN SISTEM GANDA DI SEKOLAH KEJURUAN (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal )**

**Oleh: Kunaji, S.Ag.**

Moralitas suatu pendidikan terdapat dari nilai-nilai yang terkandung dalam sistem pendidikan itu sendiri. Dalam Pendidikan Sistem Ganda diduga terdapat beberapa nilai moralitas Islam yang sangat signifikan.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana moralitas Islam dalam Pendidikan Sistem Ganda. Tujuan daripada penelitian ini adalah menggali informasi mengenai moralitas Islam dalam Pendidikan Sistem Ganda

Penelitian tentang moralitas Islam dalam Pendidikan Sistem Ganda merupakan penelitian lapangan yang bersifat penjajagan, karena mengingat penelitian semacam ini belum pernah dilakukan secara khusus di SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal.

Pemikiran dalam penelitian ini berkaitan erat dengan kenyataan bahwa moralitas Islam dalam suatu sistem pendidikan merupakan unsur penting berhasilnya suatu pendidikan.

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Analisis. Responden yang diambil sebanyak 30 orang para pengelola SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal. Data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Analisis data dilakukan secara content analysis, yaitu menganalisa isi jawaban responden.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan diperoleh kesimpulan, bahwa pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda meliputi: tujuan, pelaksana, sarana dan objek, materi, metode, evaluasi, dan mengukur standar keberhasilan. Adapun nilai-nilai moralitas Islam yang terkandung dalam Pendidikan Sistem Ganda di antaranya adalah: kedisiplinan, ketaatan, semangat bekerja, semangat berusaha, akhlakul karimah. Kendala yang dihadapi dalam menerapkan moralitas Islam dalam Pendidikan Sistem Ganda di SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal bersifat internal dan eksternal, serta teknis dan non-teknis. Kesimpulannya adalah bahwa Pendidikan Sistem Ganda mengandung nilai-nilai moralitas Islam yang sangat signifikan untuk dikembangkan.

## **ABSTRACT**

### **ISLAMIC MORALITY IN THE EDUCATION WITH DOUBLE SYSTEM AT VOCATIONAL SCHOOL (A Case Study in the SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal)**

By: Kunaji, S.Ag.

Morality of education is derived from values contained in the educational system itself. The education with double system is supposed to have significant Islamic values.

The problem of the research is how the Islamic morality in the double system in the vocational school. The target of research is to know the information about the Islamic morality in the double system in the vocational school.

The research about the Islamic morality in the double system in the vocational school serves as investigating field research since there has been no research into this problem at SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal.

The idea of the research is closely related to the fact that Islamic morality is an important factor for the success of an education.

In the research is used a descriptive analytical method. The corresponds of this research were 30 managers of SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal. Data were collected through observation, interview, documentation, and a review of literature. The data were analyzed using content analysis. It is to analyze the contents of questioners.

Base on the result of this research showed that the implementation of education with double system includes: objectives, implementation, target and object, materials, method, evaluation, and the standard measurement of success. The Islamic moralities included in this system of education are: discipline, loyalty, spirit of entrepreneurship, Akhlakul karimah. SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal faces some obstacles in implementing Islamic morality in its educational system. The obstacles are internal and external, technical as well as non-technical. According to the finding of this research, the education with double system contains Islamic moralities that are necessary to develop.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā'	<i>t</i>	-
ث	Sā'	<i>s</i>	S (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>.h</i>	H (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dāl	<i>d</i>	-
ذ	Zāl	<i>z</i>	/. (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zā'	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Sād	<i>.s</i>	S (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>.d</i>	D (dengan titik di bawah)
ط	Tā	<i>t</i>	T (dengan titik di bawah)
ظ	Zā	<i>.z</i>	Z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	<i>'</i>	koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	<i>g</i>	-
ف	Fā	<i>f</i>	-
ق	Qāf	<i>q</i>	

ك	Kāf	<i>k</i>	-
ل	Lām	<i>l</i>	-
م	Mīm	<i>m</i>	-
ن	Nūn	<i>n</i>	-
و	Wāwū	<i>w</i>	-
هـ	Hā'	<i>h</i>	-
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	<i>y</i>	-

## II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

## III. Ta' Marbutah di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>.hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya. kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila *ta' marbutah* diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-aulyā</i>
----------------	---------	-------------------------

- c. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya</i>
----------------	---------	--------------------------

#### IV. Vokal Pendek

-----	fathah	ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	ftnmnh		n

#### V. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā jāhiliyah
2.	Fafhah + ya ' mati تنسى	ditulis ditulis	ā tansā
3.	Kasrah + ya ' mati كريم	ditulis ditulis	ī karīm
4.	dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	ū furūd

#### VI. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya ' mati بينكم	ditulis ditulis	ai bainakum
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	uu qaul

#### VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'insyakartum</i>

#### VIII. Kata Sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qu' ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiy ās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf / (el)-nya.

السَّمَاءُ	ditulis	<i>as-Sam ā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

#### **IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفروض	ditulis	<i>zawi al-fur ū d</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunah</i>

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. Dia telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya kepada hamba-Nya khususnya kepada penulis, sehingga mampu menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul "Moralitas Islam dalam Pendidikan Sistem Ganda di Sekolah Kejuruan"

Semoga sholawat dan salam dilimpahkan Allah kepada pemimpin umat, junjungan Nabi Besar Muhamad SAW, sahabat, kerabatnya sampai hari penghabisan.

Untuk menyusun sebuah tesis merupakan suatu hal yang sangat berat. Namun bagi yang berkemauan maju dituntut untuk mencari upaya yang dapat memecahkan kesulitan dan menghilangkan beban yang berat itu.

Namun tiada beban yang berat apabila diusahakan, tiada masalah yang sulit apabila dipecahkan, dan tiada jalan yang jauh apabila ditempuh. Penulis dituntut untuk mencoba. Dan dalam wujud yang sangat sederhana tapi dengan usaha penulis yang sudah maksimal, terwujudlah sebuah Tesis dengan judul di atas tersebut.

Tesis ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam menyelesaikan Pendidikan Program Pascasarjana (S2) Magister Studi Islam di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Dalam penyusunan Tesis ini penulis mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh karena itu melalui pengantar ini penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada :

1. Yth. Bapak Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Sc, Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Yth. Bapak H.M. Fajar Hidayanto, MM, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta..
3. Yth. Bapak Prof. Dr. H. Amir Mu'allim MIS, selaku Ketua Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Yth. Bapak Drs. H. Asmuni Mth., MA., selaku Sekretaris Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
5. Yth. Para Dosen dan Karyawan UII Yogyakarta.
6. Ayah dan Ibunda serta handai taulan yang telah memberikan do'a dan dorongannya.
7. Istriku tercinta yang telah rela dan ikhlas dengan do'anya mengiringi kelancaran penyelesaian studi MSI UII Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih jauh dari sempurna, namun demikian mudah-mudahan bermanfaat khususnya bagi penulis. Akhirnya untuk membalas amal baik Bapak / Ibu serta semua pihak, penulis serahkan kepada Allah yang Maha Kuasa. Semoga menjadi amal sholeh yang diterima di sisi-Nya

Yogyakarta, Juli 2007



**Kunaji, S.Ag.**

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
TIM PENGUJI UJIAN TESIS.....	iii
NOTA DINAS .....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
ABSTRACT .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERANSI .....	x
KATA PENGANTAR .....	xiv
DAFTAR ISI .....	xvi
DAFTAR TABEL .....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	16
F. Metode Penelitian.....	28
G. Sistematika Pembahasan.....	31
BAB II MORALITAS ISLAM DAN PENDIDIKAN SISTEM GANDA.....	32
A. Moralitas Islam .....	33
B. Pendidikan sistem Ganda .....	34

BAB III	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	66
	A. Sejarah Berdiri dan Perkembangan SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal.....	66
	B. Kepala Sekolah dan Guru.....	69
	C. Siswa SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal.....	85
	D. Hubungan di SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal dan Wali Siswa.....	92
BAB IV	PELAKSANAAN PENDIDIKAN SISTEM GANDA DI SMK MUHAMMADIYAH KRAMAT KAB. TEGAL	
	A. Hasil yang Dicapai.....	94
	B. Sarana dan Prasarana.....	94
	C. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	96
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	100
	A. Kesimpulan.....	100
	B. Saran.....	101
	DAFTAR PUSTAKA.....	103
	LAMPIRAN – LAMPIRAN .....	105

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Prinsip – Prinsip Pengembangan Kurikulum Pendidikan Sistem di SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal.....	44
2. Susunan Organisasi SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal.....	67
3. Keadaan Guru – Guru SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal Selama Kurun Waktu 2002 – 2006.....	83
4. Daftar Guru SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal Tahun Pelajaran 2005 / 2006.....	84
5. Animo dan Lulusan SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal selama kurun lima tahun 2002 – 2006.....	94
6. Data Penerimaan Siswa Baru Tahun Pelajaran 2005 / 2006 SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal.....	95
7. Keadaan Tanah dan Bangunan SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal.....	96
8. Keadaan Sarana Praktik SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal.....	97



Betapa tidak, kasus pengiriman Tenaga Kerja Indonesia ke mancanegara yang dinilai "merendahkan" martabat bangsa karena mereka yang dikirim merupakan tenaga-tenaga kerja yang bermutu rendah, hanya sebatas sebagai pembantu rumah tangga, sopir dan buruh kasar. Sementara negara-negara lainnya dalam lingkup ASEAN seperti Philipina, ternyata mampu mengirimkan tenaga kerja berkualitas.

Dengan adanya kesadaran berkhidmat tentang pentingnya SDM Indonesia, pada dasa warsa 90-an, tema-tema SDM banyak dibicarakan dalam berbagai forum. Hal tersebut dapat dipahami, karena mengingat Indonesia tidak bisa menghindari dari pengaruh globalisasi. Bahkan pada tahun 2002 APTA (*Asia Pacific Trading Association*), Indonesia memasuki pasar bebas, maka kata kunci kualitas SDM dan kompetisi mutu produksi merupakan dua acuan utama yang perlu diperhatikan. Dengan kata lain, Indonesia harus mampu menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi tersebut.

Untuk membangun kualitas SDM dalam kerangka mengantisipasi perubahan-perubahan, keberadaan institusi pendidikan adalah mutlak diperlukan. Artinya, untuk membangun kualitas SDM, peranan pendidikan sangat strategis dan menjadi penting. Dengan kata lain, untuk memasuki situasi real dalam globalisasi dan perdagangan bebas melalui upaya peningkatan kualitas SDM, bangsa Indonesia harus memberdayakan aspek pendidikan.

Pendidikan sebagaimana diartikan oleh Soegarda Poerbakawatja<sup>1</sup>, adalah mencakup usaha dan perubahan dari generasi tua untuk mengalihkan pengalamannya, pengetahuannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda untuk memungkinkannya melakukan fungsi hidupnya dalam pergaulan bersama sebaik-baiknya.

Pendidikan itu memang suatu usaha yang penting pada abad modern ini, dan dirasakan lebih penting dibandingkan dengan abad-abad sebelumnya. Alasannya ialah karena dunia pendidikan telah mengalami peningkatan yang tinggi sekali dalam memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebudayaan dan peradaban umat manusia. Demikian pula pertumbuhan jumlah penduduk dunia yang terus meningkat serta upaya melestarikan dan melanggengkan kebudayaan dan peradaban manusia, maka diperlukan adanya upaya pendidikan.

Dalam pandangan Hamdani Ali<sup>2</sup>, suatu sistem pendidikan tidak lagi diharapkan semata-mata hanya untuk menanamkan tradisi dan keterampilan, tetapi harus mempersiapkan anak-anak untuk menghadapi dunia yang berubah dengan cepat dan menolong mereka agar mampu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan dunia yang terjadi.

Berbagai upaya pembenahan sistem pendidikan di Indonesia dan perangkatnya terus dilakukan. Salah satu di antaranya adalah memunculkan sebuah konsep *Pendidikan Sistem Ganda atau Link and Match*, khususnya

---

<sup>1</sup> Soegarda Poerbatajaraka, *Pendidikan dalam Alam Indonesia Merdeka*. Cet. I (Jakarta : Gunung Agung, 1970) hal.11.

<sup>2</sup> Hamdani Ali. *Filsafat Pendidikan*. Cet. I. Yogyakarta : Kota Kembang, 1987) hal.

bagi sekolah - sekolah kejuruan semacam STM (sekarang SMK). Konsep dasarnya adalah bahwa sekolah kejuruan sebagai instrumen pembangunan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki daya saing dalam meraih pekerjaan, diharapkan mampu mengantisipasi perubahan yang terjadi pada dunia kerja, karena dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, banyak peralatan yang dapat diciptakan. Hal ini berdampak terhadap perubahan pada tugas ataupun fungsi pekerjaan yang ada di lapangan, Perubahan pada dunia kerja tersebut berdampak pula terhadap perubahan yang mendasar yang pada gilirannya sangat mempengaruhi timbulnya kompetisi (persaingan) untuk mendapatkan pekerjaan, sehingga tenaga kerja dituntut bukan hanya memiliki kemampuan teknis belaka, melainkan juga harus lebih fleksibel dan mampu belajar pengetahuan dan keterampilan baru.

Pada awalnya penerapan Pendidikan Sistem Ganda didasarkan pada kenyataan objektif, bahwa sistem konvensional yang telah dilaksanakan oleh sekolah – sekolah kejuruan selama ini masih banyak mengandung kelemahan – kelemahan terutama bila dikaitkan dengan output lulusan yang kurang memiliki daya saing dalam bursa pasar kerja.

Namun demikian, Pendidikan Sistem Ganda sudah diberlakukan dengan berbagai dinamika tersebut, ternyata dalam pelaksanaannya belum sepenuhnya mampu mengubah kondisi yang ideal ke arah lebih baik. Kalaupun terjadi perubahan sebagai hasil penerapan Pendidikan Sistem Ganda, hal itu masih terasa lamban. Karena itulah, untuk meningkatkan

akselerasi perubahan dalam pelaksanaannya, perlu adanya upaya-upaya yang optimal.

Dalam pendekatan sistem (*system approach*), pendidikan dipandang sebagai suatu sistem terpadu mulai input proses output. Aspek terpenting yang perlu dioptimalkan dalam Pendidikan Sistem Ganda menurut pendekatan sistem ini adalah bagaimana menciptakan output yang memiliki nilai-nilai yang tinggi.

Kehidupan manusia tidak lepas dari nilai. Dalam paradigma pendidikan Islam, sistem nilai mempunyai relasi timbal balik terhadap proses pendidikan. Sistem nilai memerlukan transmisi, pewarisan, pelestarian, dan pengembangan melalui pendidikan. Demikian juga dalam proses pendidikan, dibutuhkan sistem nilai dalam pelaksanaannya, sehingga berjalan dengan arah yang pasti, karena berpedoman pada garis kebijaksanaan yang ditimbulkan dari nilai-nilai fundamental, misalnya nilai agama, ilmiah, sosial, ekonomi, kualitas kecerdasan, kerajinan, ketekunan, dan sebagainya.

Dalam kaitan inilah, Pendidikan Sistem Ganda harus menekankan aspek kepercayaan, karena kepercayaan merupakan aplikasi konkret nilai-nilai yang dimiliki oleh sistem pendidikan tersebut. Di sinilah Pendidikan Sistem Ganda harus mendasari semua bentuk dan materinya dengan nilai-nilai universal dan kebenaran yang absolut, guna mewujudkan suatu kepercayaan dalam arti luas, yaitu kepercayaan adanya Tuhan, kepercayaan pertalian antara manusia dengan Tuhan, dan pertalian antara manusia dengan alam. Jika hal itu

terjadi, maka akibatnya Pendidikan Sistem Ganda memiliki moralitas Islam, yakni mempunyai jiwa iman, Islam, dan ihsan.

Berdasarkan latar belakang itulah kiranya perlu ada upaya menggali secara mendalam tentang bentuk-bentuk nilai moralitas Islam dalam Pendidikan Sistem Ganda. Pentingnya penggalan nilai-nilai moralitas Islam dalam Pendidikan Sistem Ganda, karena disinyalir dalam pelaksanaan pendidikan model ini memiliki nilai-nilai moralitas Islam secara universal, seperti keuletan, kejujuran, bekerja keras, dan sebagainya. Oleh karena itulah, keberadaan penelitian ini dipandang sangat menarik dan perlu dilakukan dalam upaya mencari model Pendidikan Sistem Ganda yang bersifat Islami sebagaimana diharapkan oleh para pendidik muslim.

## **B. Perumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, yang menjadi fokus kajian permasalahan penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda pada SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal?
2. Nilai-nilai moralitas Islam mana saja yang terdapat dalam Pendidikan Sistem Ganda?
3. Faktor-faktor apa yang menjadi kendala dalam menerapkan moralitas Islam pada Pendidikan Sistem Ganda di SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Sejalan dengan perumusan masalah tersebut, yang menjadi tujuan penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Menggali informasi tentang pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda pada SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal
2. Menggali informasi mengenai nilai-nilai moralitas Islam pada Pendidikan Sistem Ganda.
3. Memperoleh gambaran tentang faktor-faktor kendala dalam menerapkan moralitas Islam pada Pendidikan Sistem Ganda di SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal

Adapun kegunaan hasil penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian tesis ini secara teoretis dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan khazanah keilmuan, khususnya moralitas Islam dalam Pendidikan Sistem Ganda.
2. Hasil penelitian tesis ini secara praktis bermanfaat bagi pimpinan sekolah SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal tentang pentingnya moralitas Islam dalam Pendidikan Sistem Ganda.
3. Hasil penelitian tesis ini secara pragmatis diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi Departemen Pendidikan Nasional atau instansi pasangannya, dalam menggali nilai-nilai moralitas Islam dalam Pendidikan Sistem Ganda.

#### D. Telaah Pustaka

Dalam melihat suatu karakteristik pendidikan, ada beberapa pendekatan yang dapat dijadikan tolok ukurnya, salah satu di antaranya adalah melalui pendekatan sistem (*system approach*).

Menurut pendekatan sistem pendidikan dipandang sebagai proses melalui sistem yang terdiri atas sub-sub sistem atau komponen-komponen yang saling berkaitan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan<sup>3</sup>.

Sebagai suatu sistem, pelaksanaan pendidikan akan melibatkan komponen-komponen yang menyertainya. Sistem tersebut merupakan suatu kesatuan dari komponen-komponen pendidikan yang masing-masing berdiri sendiri tetapi saling berkaitan satu sama lainnya, sehingga terbentuk suatu kebulatan yang utuh dalam mencapai tujuan yang diinginkan<sup>4</sup>.

Dalam sistem atau struktur yang eksplisit pada pendidikan setidaknya tidaknya ada tiga alternatif yang dapat dipilih untuk mensistematisasikan kajian ini, di antaranya yaitu:

1. Bertolak dari lima unsur dasar pendidikan, meliputi yang memberi, yang menerima, tujuan baik, cara/jalan baik, dan konteks positif.
2. Bertolak dari empat komponen pokok pendidikan, yaitu: kurikulum, subjek pendidikan, personifikasi pendidik, dan konteks belajar mengajar.
3. Bertolak dari tiga fungsi pendidikan, yaitu: kreativitas, pendidikan moralitas, dan pendidikan produktivitas.<sup>5</sup>

Berdasarkan acuan tersebut, berarti salah satu komponen terpenting dalam pendidikan jika dilihat dari pendekatan sistem adalah komponen yang

---

<sup>3</sup> M Arifin, Ilmu Pendidikan, Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner. Cet.I (Jakarta: Bumi Aksara, 1991) hal. 116

<sup>4</sup> Tim Depag RI. *Pedoman Guru Agama Madrasah Ibtidaiyah*. Cet. I, (Jakarta : Dirjen Bimas Islam, 1980) hal 34

<sup>5</sup> Noeng.Muhadjir. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Suatu Teori Pendidikan*. Cet. I (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1987) hal. 37

ketiga, yaitu pendidikan dilihat dari kreativitas, moralitas, dan produktivitas. Dari ketiga aspek tersebut, kesemuanya berintikan masalah nilai atau moralitas.

Dalam pandangan Muhammad Noor Syam<sup>6</sup>, nilai/moralitas adalah suatu penetapan atau suatu kausalitas objek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat.

Dalam pandangan Young, moralitas diartikan sebagai asumsi-asumsi yang abstrak dan sering tidak disadari tentang hal-hal yang benar dan hal-hal yang penting, sedangkan Green memandang moralitas sebagai kesadaran yang secara relatif berlangsung dengan disertai emosi terhadap objek, ide, dan perseorangan. Lain halnya dengan Wood, yang menyatakan bahwa moralitas merupakan petunjuk-petunjuk umum yang telah berlangsung lama, yang mengharapkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari<sup>7</sup>.

Berdasarkan acuan tersebut, berarti salah satu komponen terpenting dalam pendidikan jika dilihat dari pendekatan sistem adalah komponen yang ketiga, yaitu pendidikan dilihat dari kreativitas, moralitas, dan produktivitas. Dari ketiga aspek tersebut, kesemuanya berintikan masalah nilai atau moralitas.

Dalam arti lain, moralitas adalah konsepsi-konsepsi abstrak di dalam diri manusia atau masyarakat, mengenai hal-hal yang dianggap baik, benar, dan hal-hal yang dianggap buruk dan salah. Misalnya moralitas budaya,

---

<sup>6</sup> Muhammad Noor Syam. *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*. Cet. I (Surabaya : Usaha Nasional, 1986) hal.133

<sup>7</sup> Wila Huky, *Pengantar Sosiologi*. Cet. I. (Surabaya : Usaha Nasional, 1982) hal. 146

adalah konsep abstrak mengenai masalah dasar yang sangat penting dan bernilai dalam kehidupan manusia, atau nilai keagamaan. Nilai agama adalah mengenai penghargaan yang diberikan oleh warga masyarakat kepada beberapa masalah pokok dalam kehidupan beragama yang bersifat suci sehingga menjadi pedoman bagi tingkah laku keagamaan warga masyarakat bersangkutan.

Nilai moralitas ini bersifat ideal, abstrak, dan tidak dapat disentuh oleh pancaindera, sedangkan yang dapat ditangkap hanya barang atau tingkah laku yang mengandung nilai moralitas tersebut.

Dalam realitas, kehidupan manusia tidak lepas dari moralitas, dan moralitas itu selanjutnya perlu dilembagakan. Pelembagaan moralitas yang terbaik adalah melalui upaya pendidikan. Nilai-nilai moralitas tidak hanya digunakan sebagai bahan konsultasi dalam rumusan tujuan pendidikan, tetapi juga menjadi acuan dalam sistem, strategi, dan teknologi pendidikan, yang mencakup masalah pendidik, anak didik, kurikulum pendidikan, metode dan media pendidikan, sarana-prasarana pendidikan, serta interaksi edukatif dengan dunia luar dan di dalam lembaga sendiri. Tegasnya, moralitas yang menjadi tumpuan pendidikan dapat memberi skala kognitif dan skala evaluatif terhadap kegiatan dan kebijaksanaan pendidikan.

Atas dasar itulah, maka suatu sistem pendidikan harus menekankan pada aspek kepercayaan (*belief*) karena kepercayaan merupakan aplikasi konkret nilai-nilai moralitas yang dimiliki. Di sinilah materi kurikulum suatu pendidikan harus mendasari semua bentuk dan materinya dengan moralitas

universal dan absolut kebenarannya guna mewujudkan suatu kepercayaan antara manusia dengan Tuhan, dan pertalian antara manusia dengan alam. Akibatnya, pada akhirnya produk pendidikan tetap mempunyai jiwa iman, Islam, dan ihsan.

Dengan konsepsi dasar di atas berarti jelas bahwa moralitas, kreativitas, dan produktivitas dalam sistem pendidikan adalah sangat penting. Prinsip dasar ini dapat diwujudkan melalui pendidikan dalam pendekatan sistem yang mencakup input, proses, dan output.

Melihat betapa pentingnya moralitas, kreativitas, dan produktivitas dalam sistem pendidikan, di Indonesia telah lahir suatu sistem pendidikan yang berorientasi kepada kebutuhan pasar kerja (produktivitas dan kreativitas). Sistem pendidikan tersebut dikenal dengan *Pendidikan Sistem Ganda atau Link and Match* yang mulai dicanangkan pada masa kepemimpinan Departemen Pendidikan Nasional dipegang oleh Prof. Dr. Wardiman Djonegoro sekitar tahun 1993 yang lalu.

Latar belakang lahirnya Pendidikan Sistem Ganda adalah upaya pemberdayaan output (produktivitas) dari pendidikan konvensional yang selama ini dinilai belum menyentuh kepentingan pasar kerja, sehingga ada stigma dalam masyarakat bahwa output pendidikan di Indonesia hanya melahirkan pengangguran-pengangguran baru semata. Atas dasar inilah maka lahir konsepsi Pendidikan Sistem Ganda dengan melibatkan unsur sekolah dengan pengguna jasa tenaga kerja, dalam hal ini perusahaan atau instansi lainnya.

Pendidikan Sistem Ganda memiliki perbedaan prinsip dengan sistem pendidikan konvensional umumnya, terutama dilihat dari peran tanggung jawabnya. Dalam Pendidikan Sistem Ganda terdapat tanggung jawab bersama (*dual responsibilities*) antara Pemerintah (Depdiknas) dan masyarakat pemakai jasa tenaga kerja (dunia usaha dan insudustri), mulai penyusunan program pendidikan, penerimaan siswa baru, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, sampai tahap penilaian dan pemasaran tamatan. Kondisi ini memungkinkan terjadinya pelaksanaan pendidikan yang benar-benar berorientasi kepada pencapaian penguasaan kompetensi, kemampuan mengerjakan pekerjaan keahlian profesional yang sesuai dengan persyaratan lapangan kerja.

Dalam kurikulum Pendidikan Sistem Ganda terdapat beberapa prinsip mendasar, di antaranya yaitu:

1. Prinsip berbasis kompetensi (*competencies based*)
2. Prinsip berbasis dasar (*broad based*)
3. Prinsip belajar tuntas (*mastery learning*)
4. Prinsip melalui pengalaman langsung (*learning by experience doing*)
5. Prinsip pelatihan berbasis produksi (*production based training*)
6. Prinsip belajar perseorangan (*individualized learning*)
7. Prinsip balikan dan penguatan (*feed-back and reinforcement*)<sup>8</sup>

Penjabaran terhadap prinsip-prinsip tersebut diserahkan sepenuhnya kepada penyelenggara pendidikan kejuruan masing-masing. Namun, pada

---

<sup>8</sup> "*Penyusunan Kurikulum Pendidikan Sistem Ganda*". Makalah Seminar Kepala Sekolah SMK, Depdikbud, 1997, hal. 3 - 4

intinya prinsip-prinsip dasar kurikulum Pendidikan Sistem Ganda tersebut berorientasi pada penciptaan tenaga kerja yang sesuai dengan pangsa kerja<sup>9</sup>.

Berdasarkan uraian tersebut jelas bahwa moralitas terpenting dalam Pendidikan Sistem Ganda terletak pada kemampuannya menciptakan tenaga kerja yang handal sebagaimana terlihat dari prinsip-prinsip dasar kurikulum tersebut di atas.

Perlunya orientasi pendidikan diarahkan kepada pemenuhan penciptaan tenaga kerja yang handal sebagaimana ditampilkan oleh Pendidikan Sistem Ganda, ditujukan untuk memenuhi kebutuhan manusia itu sendiri. Manusia sebagai makhluk biologis mempunyai unsur mekanisme jasmani yang membutuhkan kebutuhan-kebutuhan lahiriah, misalnya, makan-minum, bertempat tinggal yang layak, dan kebutuhan biologis lainnya. Kebutuhan-kebutuhan tersebut harus dipenuhi secara layak, dan salah satu di antara persiapan untuk mendapatkan pemenuhan kebutuhan yang layak adalah melalui pendidikan. Dengan pendidikan, pengalaman, dan pengetahuan seseorang bertambah dan dapat menentukan kualitas dan kuantitas kerjanya. Hal ini karena dunia kerja dewasa ini semakin banyak saingan, dan jumlah perkembangan penduduk jauh lebih pesat dari penyediaan lapangan kerja sehingga yang dibutuhkan adalah tenaga kerja terampil yang berbasis pendidikan.

---

<sup>9</sup> Muhaimin. *Pendidikan Islam Telaah Komponen Dasar Kurikulum*. Cet. I (Solo: Romadhoni, 1991) hal. 20.

Sebagai konsekuensinya, materi pendidikan perlu diarahkan untuk memenuhi kebutuhan kerja. Hal ini ditujukan setelah keluar dari lembaga pendidikan, anak didik mempunyai kemampuan dan keterampilan yang profesional, berproduktif dan kreatif, mampu mendayagunakan sumber daya alam, sumber daya diri dan sumber daya situasi yang mempengaruhinya. Dengan demikian, anak didik dipersiapkan untuk menjadi hamba-hamba Allah yang shaleh, yang mampu menunaikan tugasnya sebagai khalifah Allah di muka bumi.

Dalam paradigma moralitas Islam, orientasi pendidikan pada penciptaan tenaga kerja merupakan syarat penting membekali siswa sebagai generasi masa depan yang akan menjalankan tugas-tugasnya sebagai khalifah di muka bumi. Sebagai wakil Allah di muka bumi, manusia mempunyai tugas dari Allah SWT untuk membangun dunia ini sebaik-baiknya. Hal ini sebagaimana difirmankan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ  
(البقرة: ٣٠)

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbeeh dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".<sup>10</sup>

<sup>10</sup> QS. Al – Baqarah (2):30

Sebagai khalifah, manusia akan dimintai pertanggungjawabannya atas tugasnya dalam menjalankan mandat Allah SWT itu. Hal ini sesuai dengan firman-Nya:

ثُمَّ جَعَلْنَاكُمْ خُلَآئِفَ فِي الْأَرْضِ مِنْ بَعْدِهِمْ لِنَنْظُرَ  
كَيْفَ تَعْمَلُونَ [يونس: ١٤]

Artinya: "Kemudian Kami jadikan kamu pengganti-pengganti (mereka) di muka bumi sesudah mereka, supaya Kami memperhatikan bagaimana kamu berbuat".<sup>11</sup>

Adapun mandat tersebut menurut Iqbal<sup>12</sup>, adalah menjadi penguasa untuk mengatur bumi dengan upaya memakmurkan dan mengelola negara untuk kesejahteraan masyarakat sebagaimana yang dijanjikan kepada seluruh masyarakat yang beriman, bukan kepada seseorang atau suatu kelas tertentu.

Dalam rangka mengembangkan tugasnya sebagai khalifah, manusia mempunyai kehendak komitmen dengan ttgas dimensi, yaitu: kesadaran, kemerdekaan, dan kreativitas. Ketiga kehendak tersebut ditopang oleh ciri idealnya, yaitu: kebenaran (pengetahuan), kebajikan (akhlak) dan keindahan (estetika)<sup>13</sup>.

Dengan demikian jelaslah bahwa moralitas yang perlu dikembangkan dalam Pendidikan Sistem Ganda adalah menciptakan tenaga kerja yang

<sup>11</sup> QS. Yunus (10) : 14

<sup>12</sup> Muhammad Iqbal. *Membangun Kembali Pikiran Agama dalam Islam*. Terjemahan Ali Audah. Cet. I (Jakarta : Tintamas, 1966.) hal. xvi

<sup>13</sup> Tim Depag RI. *Islam untuk Disiplin Ilmu Sosiologi*. Cet. I (Jakarta: Dirjen PKIA-PPTAI, 1986) hal. 57.

memiliki tugas sebagai khalifah yang telah diberi tugas oleh Allah SWT untuk mengelola bumi demi kepentingan masyarakat dan masa depan bangsanya.

Berdasarkan telaah pustaka itulah, maka kedudukan penelitian ini menjadi penting dan strategis, terutama untuk menggali nilai-nilai moralitas Islam dalam Pendidikan Sistem Ganda sebagaimana telah dilaksanakan oleh SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal. Oleh karena itu penelitian ini akan berbeda dengan penelitian-penelitian lainnya tentang Pendidikan Sistem Ganda ini. Perbedaan itu terletak pada upaya pemecahan masalah penelitian sehingga menghasilkan suatu solusi terhadap pengembangan Pendidikan Sistem Ganda secara Islami, khususnya kandungan moralitas Islam dalam pendidikan seperti itu.

#### **E. Kerangka Teori**

Fokus orientasi daripada Pendidikan Sistem Ganda sesungguhnya terletak pada upaya pencetakan tenaga kerja. Dalam kaitan dengan itu, maka kerangka teoritis yang mendasari kajian penelitian ini yang perlu dikembangkan adalah mengenai kedudukan manusia sebagai tenaga kerja dalam pandangan moralitas Islam.

Bagi Ibnu Maskawih<sup>14</sup> manusia merupakan alam kecil (*microcosmos*) yang di dalam dirinya terdapat persamaan-persamaan dengan semua yang ada di alam besar (*macrocosmos*). Pancaindera yang dimiliki manusia, di samping mempunyai daya-daya yang khas, juga mempunyai

---

<sup>14</sup> Ahmad Daudy. *Kuliah Filsafat Islam*. Cet.I (Jakarta : Bulan Bintang, 1989) hal. 58 – 59.

indera bersama yang berperan sebagai pengikat sesama indera. Indera bersama ini dapat member! citra-citra inderawi secara serentak tanpa zaman dan tanpa pembagian. Citra-citra itu saling bercampur dan terdesak pada individu tersebut.

Dengan kondisinya yang seperti itu, manusia dapat digolongkan dalam tiga kategori, yaitu sebagai makhluk biologis ( *الْبَشَرُ* ), sebagai makhluk psikis ( *الْإِنْسَانُ* ), dan sebagai makhluk sosial ( *خَلِيفَةُ* )<sup>15</sup>.

Sebagai makhluk biologis pada hakikatnya manusia tidak jauh berbeda dengan makhluk-makhluk biotik lainnya walaupun struktur organnya berbeda. Dalam hal ini organ manusia lebih sempurna atau lebih baik dibandingkan dengan makhluk lain ciptaan Tuhan. Hal ini sesuai dengan firman-Nya :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ [التين : ٤]

Artinya “ sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik – baiknya”<sup>16</sup>

Kemudian sebagai makhluk psikis manusia mempunyai potensi rohani (Q.S. Ar-Rum (30):30), potensi qalbu (Q.S. Al-Hajj (22):46), potensi akal (Q.S. Ali Imran (4): 190-191). Potensi-potensi tersebut menjadikan manusia

<sup>15</sup> Muhaimin dan Abdul Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Cet.I (Bandung: Trigenda Karya, 1993) hal. 11 – 12.

<sup>16</sup> Q.S. At – Tin (95) : 4

berkedudukan sebagai makhluk tertinggi martabatnya yang berbeda dengan makhluk-makhluk lainnya. Hal tersebut sebagaimana digambarkan dalam firman Allah SWT :

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ  
 وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ  
 خَلَقْنَا تَفْضِيلًا [الإسراء: ٧٠]

Artinya “ dan sesungguhnya telah kami muliakan anak – anak Adam, kami angkut mereka di daratan dan di lautan, kami beri mereka rizki dari yang baik – baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan”<sup>17</sup>

Selain itu, manusia juga berkedudukan sebagai makhluk sosial yang mempunyai tugas dan tanggung jawab sosial terhadap alam semesta.

Sebagai implikasi dari ketiga fungsi kehidupan manusia dalam proses kependidikan tersebut, manusia harus menjadi manusia didik, baik sebagai pendidik maupun sebagai peserta didik.

Sebagai seorang pendidik, manusia dituntut untuk mampu memainkan peranan dan fungsinya dalam menjalankan tugas kependidikannya. Hal ini menghindari adanya benturan fungsi dan peranannya, sehingga sebagai pendidik dapat menempatkan kepentingan sebagai individu, anggota masyarakat, warga negara, dan pendidik sendiri. Antara tugas kependidikan dan tugas lainnya harus ditempatkan secara proporsional. Namun kadangkala

<sup>17</sup> QS. Al – Isro’ (17) : 70

seseorang terjebak dengan sebutan pendidik, misalnya, ada sebagian orang yang mampu memberikan dan memindahkan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) kepada seseorang. Sesungguhnya seorang pendidik bukanlah bertugas mentransferkan ilmu pengetahuan saja, melainkan pendidik juga bertanggung jawab atas pengelolaan (*manager of learning*), pengarah (*director of learning*), fasilitator, dan perencana (*the planner of future society*)<sup>18</sup>.

Di samping sebagai pendidik, dalam konteks kependidikan, manusia juga berkedudukan sebagai peserta didik. Sebagai peserta didik, manusia merupakan objek pendidikan yang merupakan individu yang akan dipenuhi kebutuhan ilmu pengetahuan, sikap, dan tingkah lakunya. Sebagai peserta didik, berarti tugas terpenting yang diemban manusia adalah belajar untuk mencapai hasil yang memuaskan.

Dalam teori pendidikan, ada beberapa jenis hasil belajar manusia, yaitu belajar informasi, belajar konsep, belajar prinsip, belajar keterampilan, dan belajar sikap<sup>19</sup>.

Dengan demikian, salah satu proses belajar adalah belajar keterampilan. Keterampilan adalah pola kegiatan yang bertujuan, yang memerlukan manipulasi dan koordinasi informasi yang dipelajari. Keterampilan bergerak dari yang teramat sederhana ke yang sangat kompleks. Bentuk keterampilan ada yang bersifat psikomotorik dan intelektual.

---

<sup>18</sup> Tim Depag RI. *Islam untuk Ilmu Pendidikan*. Cet.I (Jakarta: PPPAI – PTU, 1984) hal. 49

<sup>19</sup> Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Cet.III. (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1996) hal. 12

Keterampilan psikomotorik seperti menggergaji, mengecat tembok, menari, mengetik, dan sebagainya. Adapun keterampilan intelektual adalah memecahkan soal-soal hitungan, melakukan penelitian, membuat kesimpulan, dan sebagainya.

Berdasarkan pembahasan tersebut berarti salah satu jenis hasil belajar adalah belajar keterampilan. Jenis hasil belajar inilah yang sesungguhnya hendak dicapai dalam penerapan Pendidikan Sistem Ganda, yaitu siswa diarahkan untuk memiliki suatu keterampilan kerja sesuai dengan permintaan pasar kerja.

Untuk mencapai hasil belajar keterampilan, materi pendidikan yang perlu dikembangkan adalah yang berorientasi kerja. Sebagaimana telah disebutkan terdahulu bahwa salah satu orientasi materi pendidikan dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat dan dunia umumnya, serta dalam upaya meningkatkan partisipasi aktif dalam membangun bangsa di masa depan, materi pendidikan khususnya pada sekolah-sekolah kejuruan perlu diarahkan pada orientasi tenaga kerja yang siap pakai.

Upaya ke arah itu sebenarnya sudah dilakukan dengan adanya sistem pendidikan baru yang dikenal dengan Pendidikan Sistem Ganda. Model sistem pendidikan ini sedikit berbeda dengan sistem pendidikan konvensional, terutama dilihat dari materi yang dikembangkan oleh Pendidikan Sistem Ganda yang mengacu kepada asas kemampuan kerja (*competencies based*), yang harus dikuasai oleh setiap lulusan sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.

Oleh karena itu, pengelolaan Pendidikan Sistem Ganda ini melibatkan unsur dunia usaha atau industri sebagai mitra kerja sekolah bersangkutan.

Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda senantiasa mengacu kepada prinsip dasar pendidikan yang berorientasi kerja, yaitu: berbasis kompetensi, berbasis dasar, belajar tuntas, belajar melalui pengalaman langsung, pelatihan berbasis produksi, belajar perseorangan, serta balikan dan penguatan<sup>20</sup>.

Prinsip pertama Pendidikan Sistem Ganda adalah materi yang dikembangkan berbasis kompetensi (*competencies based*). Dalam hal ini Sekolah Menengah Kejuruan bersama institusi pasangannya harus menetapkan kompetensi apa saja yang harus dikuasai siswa agar dapat dinyatakan berhasil menyelesaikan program. Kompetensi terpenting tentu saja disesuaikan dengan perkembangan dunia kerja seiring dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, di antaranya kompetensi elektronik, kompetensi teknik informatika, kompetensi teknik industri, dan sebagainya.

Di samping membekali siswa dengan sejumlah kompetensi, sekolah kejuruan juga perlu mempersiapkan siswa dengan dasar-dasar kemampuan yang dapat dijadikan bekal untuk mengembangkan kemampuan profesionalnya, terutama kemampuan mengelola dan memanfaatkan informasi, berpikir logis, serta pola pikir dan perilaku positif sebagai tenaga kerja industri. Di sinilah perlunya Pendidikan Sistem Ganda mengedepankan materi yang berbasis dasar (*broad based*).

---

<sup>20</sup> "Penyusunan Kurikulum Pendidikan Sistem Ganda". Op. Cit. hal.3-4

Pendidikan Sistem Ganda juga perlu mengembangkan prinsip belajar tuntas. Pada pendekatan berbasis kompetensi seharusnya ada standar minimal yang harus dikuasai oleh siswa sebelum mereka dinyatakan berhasil. Siswa dapat dinyatakan telah berhasil belajar tuntas jika mereka mencapai batas minimal. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya perlu adanya standar batas minimal keberhasilan, yang mencakup penilaian hasil belajar dan penilaian keahlian. Jika kedua penilaian itu sudah dilaksanakan, maka siswa perlu diberikan semacam sertifikat sebagai bukti bahwa mereka telah belajar tuntas. Bentuk sertifikatnya ada dua macam, yaitu sertifikat keberhasilan belajar seperti STTB, dan sertifikat keahlian.

Dalam Pendidikan Sistem Ganda, siswa juga perlu didorong untuk belajar melalui pengalaman langsung (*learning by experience doing*). Penguasaan kompetensi tidak hanya menyangkut keterampilan, tetapi juga melibatkan dalam suasana apa dan bagaimana keterampilan itu digunakan. Oleh sebab itulah, penguasaan kompetensi tidak cukup hanya melalui latihan yang bersifat simulasi, tetapi siswa perlu dilibatkan ke dalam dunia kerja yang sesungguhnya. Di sinilah perlunya praktik kerja langsung sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

Di samping berbasis belajar langsung, Pendidikan Sistem Ganda juga diarahkan pada pelatihan berbasis produktif (*production based training*). Ini penting, karena setiap keterampilan yang dipelajari siswa melalui pelatihan itu harus jelas kaitannya dengan produk yang akan dibuat. Siswa tidak hanya belajar keterampilan demi keterampilan, tetapi harus pula memahami dan

menghayati kegunaan keterampilan tersebut secara utuh dalam suatu produk yang bermanfaat.

Dalam Pendidikan Sistem Ganda juga siswa perlu diarahkan pada prinsip belajar perseorangan (*individualized learning*). Setiap siswa harus diberi kesempatan untuk maju dan berkembang sesuai dengan kemampuan dan dinamika perkembangannya masing-masing. Keharusan administratif yang biasanya menuntut semua siswa dalam satu kelas untuk bersama-sama melakukan hal yang sama dalam waktu yang bersamaan, harus sudah dimulai diubah, paling tidak diminimalkan. Yang paling mendasar adalah bagaimana mendidik siswa agar mandiri dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Sebab, dengan kebiasaan dididik mandiri, kelak lulusan Pendidikan Sistem Ganda tidak akan selalu menggantungkan kepada orang lain, tetapi mampu menciptakan lapangan kerja sendiri dengan kemampuannya.

Prinsip terakhir dalam Pendidikan Sistem Ganda adalah pemberian motivasi dan pengakuan dari lembaga terkait. Hal ini penting, karena pengakuan terhadap pengalaman berhasil yang diperoleh siswa akan sangat mendorong mereka meraih prestasi yang lebih baik.

Untuk melaksanakan prinsip-prinsip dasar Pendidikan Sistem Ganda sebagaimana tersebut di atas, diperlukan adanya strategi dan prosedur yang jelas. Selama ini pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda tidak memiliki dasar acuan yang konkret, sehingga terkesan tiap-tiap penyelenggara sistem pendidikan tersebut berjalan sendiri-sendiri tanpa memiliki strategi standar program yang jelas.

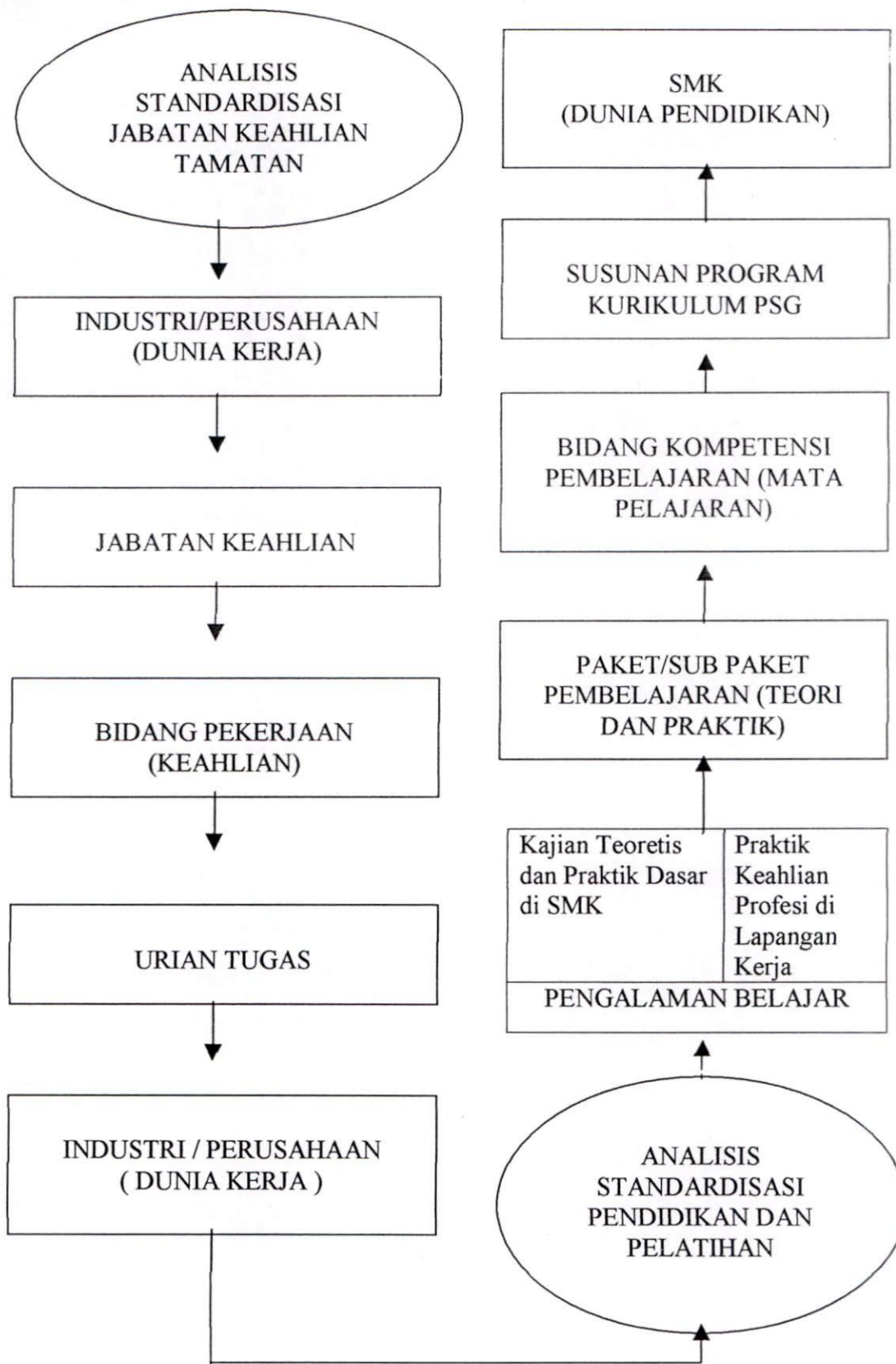
Strategi yang perlu dikembangkan dalam Pendidikan Sistem Ganda di masa mendatang adalah Strategi Sinkronisasi dan Strategi Analisis Jabatan Keahlian. Kedua strategi tersebut dapat dipergunakan salah satu atau keduanya. Secara sederhana gambaran kedua strategi tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:

#### MODEL STRATEGI SINKRONISASI



Menurut strategi **Sinkronisasi**, pengembangan Pendidikan Sistem Ganda dilakukan dengan cara melakukan pemetaan standar kompetensi (profil kemampuan tamatan) yang ada pada Kurikulum SMK, mengidentifikasi bahan kajian komponen pendidikan, khususnya keterkaitan antara kemampuan pokok, mata pelajaran dan pokok bahasan. Kemudian, sekolah bersama institusi pasangannya (dunia industri perusahaan) melakukan pemetaan jenis pekerjaan di industri/perusahaan bersangkutan dengan cara mengidentifikasi jenis-jenis keterampilan kerja yang dibutuhkan. Setelah itu sekolah bersama dunia industri/perusahaan melakukan analisis SINKRONISASI isi kurikulum berupa keterampilan-keterampilan yang harus dikuasai siswa, disesuaikan dengan kebutuhan pasar kerja. Yang perlu disinkronkan adalah komponen ***Praktik Dasar Kejuruan dan Praktik Keahlian Produktif***. Dengan pemilahan materi kurikulum tersebut, selanjutnya sekolah dan institusi pasangannya menyusun program pembelajaran yang akan dilaksanakan di sekolah (berupa program pengajaran) dan program pembelajaran yang akan dilaksanakan di industri/perusahaan (berupa jurnal kegiatan siswa).

Strategi kedua yang perlu dikembangkan oleh Pendidikan Sistem Ganda adalah **Strategi Analisis Jabatan Keahlian**. Strategi tersebut dapat digambarkan dalam bagan berikut:



Strategi kedua dalam pengembangan Pendidikan Sistem Ganda adalah *Strategi Analisis jabatan keahlian*. Strategi ini digunakan sebagai strategi pengembangan kurikulum Pendidikan Sistem Ganda untuk jenis keahlian yang belum terakomodasi dalam kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Oleh karena itu, titik tekan pengembangannya mengacu kepada jabatan keahlian yang ada dan perkembangan lapangan kerja.

Dalam *Strategi Analisis Jabatan Keahlian* ada dua kegiatan utama yang perlu dilakukan, yaitu *Analisis Jabatan* untuk menetapkan standar jabatan keahlian tamatan berdasarkan tuntutan kebutuhan dunia kerja, dan melakukan *Analisis* dan *Penyusunan* program Pendidikan Sistem Ganda untuk memperoleh Standar Pendidikan dan Pelatihan sesuai dengan tuntutan penguasaan kompetensi yang diisyaratkan oleh jabatan keahlian tamatan tersebut.

Langkah terpenting pengembangan Pendidikan Sistem Ganda dalam perspektif *Strategi Analisis Jabatan Keahlian* yang pertama kali adalah memetakan dunia usaha / industri di sekitar sekolah. Berikutnya adalah melaksanakan analisis jabatan keahlian. Setelah itu menjabarkan hasil analisis jabatan menjadi program pendidikan dan pelatihan dalam bentuk kurikulum Pendidikan Sistem Ganda.

Apapun namanya strategi yang diterapkan dalam Pendidikan Sistem Ganda sebagaimana tersebut di atas, fokus tujuannya terletak pada bagaimana menciptakan tenaga kerja handal yang siap pakai sesuai dengan dunia lapangan kerja. Dengan kata lain, moralitas Islam yang terkandung di dalam

Pendidikan Sistem Ganda adalah mendorong dan menciptakan manusia agar mampu bekerja guna memakmurkan dunia ini sebagaimana kedudukan manusia sebagai khalifah di muka bumi.

Implikasi Pendidikan Sistem Ganda dalam kacamata moralitas Islam adalah terletak pada penciptaan kemampuan manusia sebagai khalifah Allah untuk menyejahterakan dan mengelola bumi. Implikasi ini berkaitan dengan fungsi manusia sebagai khalifah Allah, yaitu memberikan kontribusi antar person dan antarumat untuk hidup saling mengisi dan melengkapi kekurangan masing-masing. Dalam kaitan ini siswa yang telah dididik dalam Pendidikan Sistem Ganda mampu menjadikan alam sebagai salah satu sumber ilmu pengetahuan, objek pendidikan, alat pendidikan, serta media pendidikan. Dengan kata lain, Pendidikan Sistem Ganda ini diharapkan mampu melatih peserta didik menjadi manajer dan pemimpin yang berkompentensi tinggi dengan kemampuan yang profesional dalam mengelola dan memanfaatkan alam dan isinya sebagai sarana untuk mengabdikan kepada Allah SWT.

#### **F. Metode Penelitian**

Penelitian tentang moralitas Islam dalam Pendidikan Sistem Ganda di sekolah kejuruan, akan menggunakan metode penelitian *Deskriptif Analisis*. Adapun pendekatan yang akan dikembangkan adalah pendekatan sistem (*approach system*). Objek penelitian adalah SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal, dengan alasan bahwa di lokasi tersebut penulis telah menemukan permasalahan penelitian, yaitu adanya kandungan nilai-nilai

moralitas Islam yang perlu dikembangkan dalam pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda.

Sumber data penelitian bersifat primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data utama yang diperoleh dari pengelolaan Pendidikan Sistem Ganda yang ada di SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal. Pengambilan sampel terhadap sumber data primer akan dilakukan secara *Purposive Sampling*. Menurut Marzuki<sup>21</sup>, teknik *Purposive Sampling* dilakukan dengan cara pengambilan elemen-elemen yang dimasukkan dalam sampel secara sengaja, dengan catatan bahwa sampel tersebut representative atau mewakili populasi. Berkenaan dengan hal tersebut di atas, maka sampel yang akan diambil adalah pengelola Pendidikan Sistem Ganda pada SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal yang berasal dari akan diambil sebanyak 30 orang.

Sedangkan sumber data sekundernya adalah beberapa literatur yang berkaitan dengan topik penelitian, yaitu masalah moralitas Islam dalam Pendidikan Sistem Ganda.

Kemudian data tersebut akan dikumpulkan dengan cara: observasi, wawancara, dokumenter, dan studi kepustakaan.

**Observasi** maksudnya adalah pengumpulan data di lapangan dengan cara pengamatan secara langsung mengenai moralitas Islam dalam Pendidikan Sistem Ganda pada SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal Sifat

---

<sup>21</sup> Marzuki. *Metodologi Riset*. Cet. I (Yogyakarta: BPFE - UGM Press, 1986) hal. 51



## **G. Sistematika Pembahasan**

Penulisan tesis ini direncanakan terdiri dari empat bab yang saling terkait, di antaranya:

Bab I Pendahuluan berisi tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Telaah Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab II Moralitas Islam Dan Pendidikan Sistem Ganda berisi tentang Moralitas Islam, Pendidikan sistem Ganda.

Bab III Gambaran Umum Lokasi Penelitian berisi tentang Sejarah Berdiri dan Perkembangan SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal, Kepala Sekolah dan Guru, Siswa SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal, Hubungan di SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal dan Wali Siswa

Bab IV Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda di SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal berisi tentang Hasil yang Dicapai, Sarana dan Prasarana, Faktor Pendukung dan Penghambat

Bab V Kesimpulan Dan Saran berisi tentang Kesimpulan, Saran

**BAB II**  
**MORALITAS ISLAM DAN PENDIDIKAN**  
**SISTEM GANDA (PSG)**

**A. Moralitas Islam**

Kehidupan manusia tidak lepas dari nilai moral, dan nilai itu selanjutnya perlu diinstitusikan. Institusionalisasi nilai moral yang terbaik adalah melalui upaya pendidikan. Sebab, hakikat daripada pendidikan adalah proses transformasi dan internalisasi nilai moral, proses pembiasaan terhadap nilai moral, proses rekonstruksi nilai moral, serta penyesuaian terhadap nilai moral.

SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas Islam, sudah barang tentu memiliki nilai-nilai moral khas yang membedakan dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Dalam realitanya, nilai-nilai moral keagamaan yang dikembangkan SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal bersumberkan kepada nilai-nilai Ilahi dan nilai-nilai insani. Nilai-nilai Ilahi merupakan nilai yang diperintahkan Tuhan melalui para rasul-Nya, yang berbentuk takwa, iman, adil, yang diabadikan dalam wahyu Ilahi. Nilai-nilai Ilahi ini selamanya tidak mengalami perubahan. Nilai-nilai Ilahi yang fundamental mengandung kemutlakan bagi kehidupan manusia selaku pribadi dan selaku anggota masyarakat, serta tidak berkecenderungan untuk berubah mengikuti selera hawa nafsu manusia dan

berubah-ubah sesuai dengan tuntutan perubahan sosial, dan tuntutan individual. Sedangkan nilai-nilai moral insani merupakan nilai moral yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia.<sup>22</sup>

Nilai-nilai moral ini adalah manifestasi dari tingkah laku manusia di kehidupan nyata dalam beribadah, bermasyarakat dan bernegara. Nilai-nilai moral ini terbagi menjadi dua yaitu nilai-nilai moral yang baik (mahmudah) dan nilai-nilai moral yang buruk (Mazmumah). nilai-nilai moral yang baik (mahmudah) adalah semua nilai-nilai moral yang diperintahkan oleh Al-Qur'an dan sunah nabi Muhammad SAW dan untuk melaksanakannya (baik perintahnya bernilai wajib, sunat, maupun mubah) dan nilai-nilai moral yang buruk (Mazmumah) adalah semua nilai-nilai moral yang dilarang oleh Al-Qur'an dan sunah nabi Muhammad SAW (baik larangannya bernilai haram maupun makruh)<sup>23</sup>

Nilai-nilai moral yang terus dikembangkan oleh pengelola SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal adalah nilai-nilai moral yang telah dikembangkan oleh pimpinan pusat Muhammadiyah dalam mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai moral umat yang sesuai dengan Al-Qur'an dan hadist yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan pengelola SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal tanggal 3 Pebruari 2007

<sup>23</sup> Haedar Nashier Dkk, *Materi Induk Perkaderan Muhammadiyah*. Cet.I. (Yogyakarta : Badan Pendidikan Kader Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 1994) hal. 59

<sup>24</sup> Wawancara dengan pengelola SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal tanggal 3 Pebruari 2007

Nilai-nilai moral Islam yang dikembangkan oleh pengelola SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal antara lain :

1. Moral Dinniyah : taat kepada Allah secara mutlak
2. Moral kepada pribadi : menguasai hawa nafsu, menahan amarah, dan selalu berkata benar.
3. Moral kepada Keluarga : Birrul walidain, menghormati hak hidup anak-anak, muasyarah bil ma'ruh suami istri dan sebagainya
4. Moral kepada masyarakat : Menunaikan amanah, Menepati janji, Menegakkan keadilan dan lain sebagainya.
5. Moral kepada negara dan bangsa : bermusyawarah dan menegakkan hukum.<sup>25</sup>

Dengan kelima pilar nilai-nilai moral Islam di atas diharapkan siswa-siswa yang belajar di SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal akan menjadi manusia Indonesia yang utuh yaitu mempunyai kecerdasan intelejensi dan juga bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

### **B. Pendidikan Sistem Ganda (PSG)**

#### **1. Latar Belakang**

Proses pendidikan merupakan interaksi antara manusia dengan lingkungannya termasuk lingkungan alam dan lingkungan manusia. Di dalam interaksi tersebut manusia bukan hanya hasil interaksi dengan alamnya dan sesama manusianya, tetapi dia juga adalah pelaku aktif di

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan pengelola SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal tanggal 3 Februari 2007

dalam interaksi tersebut. Sekolah didirikan oleh dan untuk masyarakat. Idealnya dalam perancangan sebuah kurikulum tidak hanya berorientasikan anak saja (*child oriented*), tetapi juga harus memperhatikan dan mempertimbangkan aspek masyarakat (*soceity*) maksudnya dalam pengembangan kurikulum pendidikan sudah semestinya memperhatikan tuntutan nyata kehidupan yakni mencerminkan keinginan, cita-cita, tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Kurikulum yang memperhatikan dan mempertimbangkan aspek sosiologis ini akan berimplikasi pada dinamisme penampilan sebuah kurikulum. Secara sosiologis, masyarakat (*soceity*) selalu menunjukkan gejala perubahan yang dinamis dan terus berproses.<sup>26</sup>

Perubahan-perubahan ini terjadi dengan cepat, mobilitas manusia dan barang sangat tinggi, komunikasi cepat, lancar, dan akurat. Perubahan yang cepat hampir terjadi dalam semua aspek kehidupan, sosial, budaya, ekonomi, politik, ideologi, nilai-nilai etik dan estetika. Perubahan-perubahan masyarakat ini akan mempengaruhi pengetahuan, kecakapan, sikap, aspirasi, minat, semangat, kebiasaan bahkan pola kehidupan.

Pendidikan Sistem Ganda (PSG) merupakan model pendidikan yang dianggap baru. Lahirnya PSG berawal dari Keberadaan Sekolah Menengah Kejuruan yang merupakan instrumen pembangunan dalam menyiapkan tenaga kerja. diharapkan mampu mengantisipasi perubahan yang terjadi pada dunia kerja, sehingga banyak peralatan baru yang

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan pengelola SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal tanggal 6 Pebruari 2007

diciptakan. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya perubahan pada tugas ataupun jenis pekerjaan yang ada di dunia kerja.

Perubahan pada dunia kerja tersebut mengakibatkan perubahan mendasar yang pada gilirannya sangat berpengaruh terhadap persaingan untuk mendapatkan pekerjaan, sehingga tenaga kerja dituntut bukan hanya memiliki kemampuan teknis belaka melainkan juga harus lebih fleksibel dan mampu belajar pengetahuan dan keterampilan baru.

Minimal ada lima alasan lahirnya Pendidikan Sistem Ganda di Indonesia, yaitu<sup>27</sup>:

- a. Para pelaku Sekolah Menengah Kejuruan merasa paling tahu, paling mengerti dan paling bisa.
- b. SMK selaku institusi yang mencetak tenaga kerja tingkat menengah, tidak mau tahu kebutuhan dunia usaha/industri yang menjadi konsumen pemakai tenaga kerja tersebut.
- c. Para pelaku pendidikan menengah kejuruan selama ini tidak mau tahu apakah lulusan/tamatannya sesuai dengan kebutuhan atau diserap dunia usaha dan dunia industri, serta perkembangan yang terjadi di industri (peralatan, persyaratan kerja dan manajemen).
- d. Pola pikir para pelaku pendidikan menengah kejuruan yang selalu menunggu (adanya juklak, juknis), tidak berani mengambil inisiatif dan risiko, serta kurang melakukan improvisasi.

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan pengelola SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal tanggal 6 Pebruari 2007

- e. Budaya sekolah dengan ciri umum perilaku: santai, mutu apa adanya, tanpa wawasan ekonomi.

Perbedaan yang mendasar Pendidikan Sistem Ganda bila dibandingkan dengan model pendidikan konvensional umumnya adalah terletak pada tanggung jawabnya. Pada Pendidikan Sistem Ganda terdapat tanggung jawab bersama (*dual responsibility*) antara Pemerintah (dalam hal ini Depdiknas) dan masyarakat pemakai tenaga kerja (khususnya dunia usaha dan industri), dari penyusunan program pendidikan, penerimaan siswa, pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar (baik di sekolah ataupun di dunia kerja), sampai pada tahap penilaian dan pemasaran tamatan. Kondisi ini memungkinkan terjadinya pelaksanaan pendidikan yang benar-benar berorientasi kepada pencapaian penguasaan kompetensi, kemampuan mengerjakan pekerjaan keahlian profesional, sesuai dengan persyaratan lapangan kerja<sup>28</sup>.

Dalam pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda terdapat dua tempat penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang berbeda, yakni di sekolah dan institusi pasangan. Kedua penyelenggara pendidikan dan pelatihan tersebut merupakan suatu rangkaian utuh dan tidak terpisahkan dalam rangka pencapaian kompetensi lulusan yang dibutuhkan di dunia kerja.<sup>29</sup>

Implikasi dari kedua penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan tersebut terdapat dua pengelolaan kegiatan belajar-mengajar yang berbeda

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan pengelola SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal tanggal 6 Pebruari 2007

<sup>29</sup> Wawancara dengan pengelola SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal tanggal 6 Pebruari 2007

namun tetap utuh sebagai suatu rangkaian upaya pencapaian kompetensi lulusan. Dalam hal ini sekolah bersama-sama dengan institusi pasangannya dituntut untuk dapat merencanakan, mengorganisasikan melaksanakan, mengendalikan dan mengevaluasi penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar di sekolah ataupun di institusi pasangan agar dalam pengelolaannya menjadi utuh, bermakna dan sarat nilai.

## 2. Pengertian dan Tujuan Pendidikan Sistem Ganda

Sebelum dijelaskan lebih lanjut tentang Pendidikan Sistem Ganda ini, alangkah pentingnya perlu diterangkan tentang pengertian dari Pendidikan Sistem Ganda itu sendiri.

Yang dimaksud dengan Pendidikan Sistem Ganda adalah kegiatan belajar-mengajar dengan serangkaian proses merencanakan mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar-mengajar di sekolah dan industri pasangan sebagai satu kesatuan utuh<sup>30</sup>.

Tujuan terpenting pengelolaan kegiatan belajar-mengajar pada Pendidikan Sistem Ganda adalah untuk meningkatkan kebermaknaan proses belajar di sekolah dan institusi pasangan sebagai satu kesatuan yang utuh untuk mencapai kompetensi lulusan yang dibutuhkan dunia kerja.<sup>31</sup>

Ada beberapa prinsip dalam pengelolaan kegiatan belajar-mengajar yang perlu diperhatikan dalam Pendidikan Sistem Ganda, yaitu:

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan pengelola SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal tanggal 6 Februari 2007

<sup>31</sup> Wawancara dengan pengelola SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal tanggal 6 Februari 2007

- a. Ada keterkaitan antara apa yang dilakukan di sekolah dan apa yang dilakukan di institusi pasangan sebagai rangkaian utuh untuk mencapai kompetensi lulusan.
- b. Praktik keahlian di institusi pasangan merupakan proses belajar yang utuh, bermakna, dan sarat nilai untuk mencapai kompetensi lulusan.
- c. Ada kesinambungan proses belajar mengajar dengan waktu yang sesuai dalam mencapai tingkat kompetensi yang dibutuhkan.
- d. Berorientasi kepada proses di samping berorientasi kepada produk dalam mencapai kompetensi lulusan secara optimal.<sup>32</sup>

Karakteristik pengelolaan kegiatan belajar-mengajar pada Pendidikan Sistem Ganda di antaranya adalah:

- a. Ada pembagian tugas dan tanggung jawab antara sekolah dengan institusi pasangan yang meliputi: seluruh aspek penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar, mana yang menjadi tugas dan tanggung jawab sekolah serta mana yang menjadi tugas dan tanggung jawab institusi pasangan.
- b. Proses belajar mengajar di sekolah merupakan persiapan bagi siswa untuk dapat terjun/mengerjakan tugas di lapangan kerja atau lini produksi yang ada di institusi pasangan.
- c. Kegiatan belajar di sekolah dan institusi pasangan merupakan kesatuan yang utuh dalam mencapai kompetensi lulusan<sup>33</sup>.

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan pengelola SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal tanggal 6 Pebruari 2007

Proses Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda di SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal

a. Kerangka Dasar Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda di SMK Muhammadiyah Kab. Tegal

Berkaitan dengan pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda di SMK Muhammadiyah Kramat Tegal diperoleh keterangan bahwa dalam pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda mencakup unsur-unsur: tujuan, pelaksana, sasaran dan objek, materi, metode, sistem evaluasi, dan teknik mengukur keberhasilan belajar.

Berkaitan dengan pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda di SMK Muhammadiyah Kramat Tegal tujuannya adalah:

- 1) Menghasilkan SDM yang berkualitas serta memiliki sikap kemandirian, iman dan takwa (Imtak).
- 2) Peningkatan kemampuan tamatan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.
- 3) Sukses sesuai dengan kurikulum.
- 4) Adanya sinkronisasi materi pelajaran di sekolah dengan kebutuhan di dunia usaha dan industri.
- 5) Menjalin hubungan yang harmonis antara dunia pendidikan dengan dunia usaha/industri.
- 6) Siswa memiliki etos kerja yang sesuai dengan keahlian profesional, seperti: kemampuan belajar/bekerja, memiliki

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan pengelola SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal tanggal 6 Pebruari 2007

motivasi kerja, kualitas pekerjaan, disiplin waktu kerja, dan ketaatan terhadap aturan<sup>34</sup>.

Jadi, inti mendasar tujuan pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda yang diselenggarakan oleh SMK Muhammadiyah Kramat Tegal adalah menciptakan kualitas lulusan agar sesuai dengan kebutuhan pasar kerja dan berakhlakul karimah.

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut diperlukan adanya pelaksana-pelaksana yang handal. Dalam praktiknya di lapangan, pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda di SMK Muhammadiyah Kramat Tegal meliputi:

- 1) Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen)
- 2) Kepala Sekolah
- 3) Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan sekolah dengan dunia industri/dunia usaha.
- 4) Pimpinan perusahaan/industri pasangan
- 5) Ketua jurusan
- 6) Ketua bidang keahlian
- 7) Guru
- 8) Instruktur<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan pengelola SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal tanggal 6 Pebruari 2007

<sup>35</sup> Wawancara dengan pengelola SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal tanggal 6 Pebruari 2007

Adapun yang menjadi sasaran dan objek dalam, pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda di SMK Muhammadiyah Kramat Tegal adalah:

- 1) Siswa
- 2) Guru program produktif dari kelas X sampai kelas XI
- 3) Industri tempat praktik kerja sesuai bidang keahlian
- 4) Masyarakat pengguna dan umum
- 5) Instansi terkait yang membutuhkan<sup>36</sup>

Dalam program Pendidikan Sistem Ganda melaksanakan praktek industri merupakan program wajib yang harus dilaksanakan oleh siswa - siswi SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal, hal ini bertujuan agar para siswa - siwi yang memperoleh pengetahuan dari berbagai bidang ilmu dan ketrampilan mampu mengaplikasikannya di dalam dunia usaha dan industri sesuai dengan bidang jurusan yang dimilikinya. Dengan harapan mereka mendapat gambaran mengenai dunia kerja yang sesungguhnya, sebagai cerminan untuk mempersiapkan diri sedini mungkin.

Disamping itu mereka dapat menyerap berbagai ilmu dan ketrampilan yang tidak diperoleh di sekolah sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya. Di lain pihak diharapkan keberadaan siswa - siswi tersebut merupakan asset bagi dunia usaha dan industri untuk dapat dipesan sesuai kebutuhan.

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan pengelola SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal tanggal 6 Pebruari 2007

Dengan pelaksanaan praktek industri dalam program sistem ganda ini yang dilaksanakan secara sungguh sungguh mampu meningkatkan sumber daya manusia khususnya di bidang teknologi<sup>37</sup>.

- b. Materi atau Kurikulum Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda di SMK Muhammadiyah Kab. Tegal

Materi atau kurikulum yang diberikan dalam Pendidikan Sistem Ganda berbeda dengan yang diberikan pada sistem pendidikan konvensional umumnya. Pada Pendidikan Sistem Ganda terdapat tanggung jawab bersama (*dual responsibilities*) antara Pemerintah dan masyarakat pemakai tenaga kerja, khususnya dunia usaha dan industri, mulai penyusunan program pendidikan, penerimaan siswa, pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar (baik di sekolah ataupun di dunia kerja), sampai pada tahap penilaian dan pemasaran tamatan. Kondisi ini memungkinkan terjadinya pelaksanaan pendidikan yang benar-benar berorientasi kepada pencapaian penguasaan kompetensi, kemampuan mengerjakan pekerjaan keahlian profesional, sesuai dengan persyaratan lapangan kerja.<sup>38</sup>

Atas dasar itulah, maka pengembangan kurikulum pada Pendidikan Sistem Ganda diupayakan untuk menetapkan kemampuan yang harus dikuasai tamatan sesuai dengan tuntutan kebutuhan pasar kerja (standar kemampuan tamatan), menentukan kegiatan dan

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan pengelola SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal tanggal 6 Pebruari 2007

<sup>38</sup> Wawancara dengan pengelola SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal tanggal 6 Pebruari 2007

pengalaman belajar yang harus dialami oleh peserta didik agar memperoleh pengetahuan dan pemahaman, mengembangkan keterampilan, mengubah dan menginternalisasi sikap serta nilai-nilai sesuai dengan tuntutan profesionalisme tenaga kerja industri. Pengembangan kurikulum merupakan serangkaian proses sistemik dan sistematis berkelanjutan untuk merencanakan, mengorganisasikan, dan mengimplementasikan serta mengevaluasi pembelajaran peserta didik yang dilaksanakan di sekolah dan di institusi pasangan sebagai satu kesatuan utuh dan saling melengkapi.<sup>39</sup>

Adapun prinsip-prinsip dasar pengembangan kurikulum Pendidikan Sistem Ganda yang dilaksanakan oleh SMK Muhammadiyah Kramat Tegal adalah sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1  
Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum Pendidikan Sistem Ganda  
Di SMK Muhammadiyah Kramat Tegal

No.	Prinsip-prinsip	Keterangan
1	Berbasis Kompetensi (Competencies Based)	SMK MUHAMMADIYAH KRAMAT TEGAL bersama institusi pasangannya menetapkan kompetensi apa saja yang harus dikuasai siswa, agar dapat dinyatakan berhasil menyelesaikan program.
2	Berbasis Dasar (Broad Based)	Di samping membekali siswa dengan sejumlah keahlian kerja (kompetensi), SMK MUHAMMADIYAH KRAMAT TEGAL, berkewajiban juga menyiapkan

<sup>39</sup> Wawancara dengan pengelola SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal tanggal 6 Pebruari 2007

		siswa dengan dasar-dasar kemampuan yang dapat dijadikan bekal untuk mengembangkan kemampuan profesionalnya, terutama kemampuan mengelola dan memanfaatkan informasi, berpikir logis, serta berpola pikir dan perilaku positif sebagai tenaga kerja industri
3	Belajar Tuntas (Mastery Learning)	Pada pendekatan berbasis kompetensi, seharusnya ada standar minimal yang harus dikuasai oleh siswa sebelum dinyatakan berhasil. Siswa dapat dinyatakan telah belajar tuntas, jika telah mencapai batas minimal
4.	Belajar Melalui Pengalaman Langsung (Learning by Experience Doing)	Penguasaan kompetensi tidak hanya menyangkut keterampilan, tetapi melibatkan dalam suasana apa dan bagaimana keterampilan itu digunakan. Oleh karena itu penguasaan kompetensi tidak cukup hanya melalui latihan yang bersifat simulasi. Harus benar-benar diperoleh melalui pengalaman langsung pada pekerjaan yang sesungguhnya.
5.	Pelatihan Berbasis Produksi (Production Based Training)	Setiap keterampilan yang dipelajari siswa melalui pelatihan, harus dijelaskan kaitannya dengan produk yang akan dibuat. Siswa tidak hanya belajar keterampilan, tetapi harus memahami dan menghayati gunanya keterampilan tersebut secara utuh dalam suatu produk yang bermanfaat
6.	Belajar Perseorangan (Individualized Learning)	Setiap siswa harus diberi kesempatan untuk maju dan berkembang sesuai dengan kemampuan dan irama perkembangannya masing-masing. Keharusan administratif yang biasanya menuntut semua siswa dalam satu kelas untuk bersama-sama melakukan hal yang sama dalam waktu yang bersamaan, harus sudah mulai diubah, paling tidak diminimalkan
7.	Balikan dan Penguatan (Feed-back and Reinforcement)	Pengakuan terhadap pengalaman berhasil yang diperoleh siswa akan sangat mendorong mereka untuk meraih prestasi yang lebih baik. Perlu selalu diberikan

		balikan (tanggapan positif) terhadap setiap pekerjaan siswa dan pemberian motivasi.
--	--	---

Sumber : Monografi SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal, Pebruari 2007

Berdasarkan prinsip dasar tersebut, kurikulum yang dikembangkan oleh SMK Muhammadiyah Kramat Tegal dibagi ke dalam tiga kelompok isi kurikulum Pendidikan Sistem Ganda, yaitu:

- 1) Program Pendidikan Normatif (Umum), dengan tujuan untuk membekali dan membentuk siswa menjadi warga negara yang baik, memiliki watak dan kepribadian sebagai warga negara dan bangsa Indonesia. Isi program ini sama seperti kurikulum pendidikan menengah pada umumnya.
- 2) Program Pendidikan Adaptif, dengan tujuan untuk memberi bekal penunjang bagi siswa dalam menguasai keahlian profesi dan bekal kemampuan pengembangan diri dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Program Pendidikan dan Pelatihan Keahlian Kejuruan, berisi materi yang berkaitan dengan pembentukan kemampuan keahlian tertentu, sesuai dengan program studi masing-masing, yang di dalamnya mencakup: teori kejuruan, praktik dasar kejuruan, dan praktik keahlian produktif<sup>40</sup>.

Berkaitan dengan hal tersebut, materi yang diberikan oleh pihak SMK Muhammadiyah Kramat Tegal kepada siswa-siswanya adalah:

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan pengelola SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal tanggal 6 Pebruari 2007

- 1) Jurnal kerja
- 2) Modul pelajaran
- 3) Pedoman pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda
- 4) Bimbingan khusus menghadapi pihak perusahaan
- 5) Monitoring secara berkala
- 6) Sertifikasi
- 7) Pemahaman dunia industri
- 8) Format evaluasi
- 9) Sistematika penyusunan laporan
- 10) Uji kompetensi
- 11) Ciri khas Kemuhammadiyah
- 12) Pelajaran-pelajaran umum teoretik
- 13) Praktik kerja<sup>41</sup>

Untuk memberikan materi pelajaran, baik yang bersifat teoretik ataupun praktik, digunakan beberapa metode. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa metode yang digunakan oleh SMK Muhammadiyah Kramat Tegal dalam pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda, di antaranya adalah: ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, eksperimen, tutorial, penugasan, sistem modul, kerja kelompok, KBK, dan Sosio – drama<sup>42</sup>.

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan pengelola SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal tanggal 8 Pebruari 2007

<sup>42</sup> Wawancara dengan pengelola SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal tanggal 8 Pebruari 2007

c. Pelaksanaan Praktek Industri dalam Pendidikan Sistem Ganda di SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal

Materi atau kurikulum yang direncanakan dengan bagus belumlah dapat menghasilkan output yang optimal apabila dalam pelaksanaan di lapangan tidak diatur dengan baik dan sistematis. Salah satu materi pembelajaran dalam pendidikan sistem Ganda adalah praktek industri (magang). Praktek industri ini merupakan materi wajib diikuti oleh semua siswa di SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal.

Adapun dalam pelaksanaan praktek industri ini diatur melalui tahapan dan perencanaan yang telah disusun dengan matang oleh pihak pengelola SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal. Tahapan dan perencanaan praktek industri tersebut sebagai berikut <sup>43</sup>:

1) Prosedur Permohonan

- a) Mencari informasi tempat / industri (lewat sekolah, atau kakak kelas langsung).
- b) Membentuk kelompok sesuai dengan kebutuhan.
- c) Mengajukan surat permohonan lewat pekerja jurusan.
- d) Surat permohonan diantar langsung / dikirim lewat pos.
- e) Tunggu balasan dari industri.
- f) Berangkat sesuai persetujuan surat dari industri.

2) Bagi yang akan praktek diluar kota Tegal

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan pengelola SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal tanggal 8 Pebruari 2007

- a) Diutamakan yang mempunyai keluarga / famili dikota yang akan dituju untuk memperingan biaya.
  - b) Mempunyai cukup dana untuk selama praktek.
  - c) Mempunyai dekdikasi, kemauan dan semangat yang cukup tinggi
  - d) Mampu beradaptasi dengan lingkungan industri / tempat tinggal.
  - e) Ada ijin tertulis dari orang tua.
- 3) Pembekalan
- a) Sebelum siswa, berangkat akan diberikan pembekalan materi atau hal-hal penting yang di perlukan di industri di pihak sekolah / tempat tinggal.
  - b) Pembekalan akan diberikan beberapa kali sesuai kebutuhan dan akan di informasikan kepada seluruh siswa.
- 4) Pemberangkatan
- a) Siswa – siswi diperkenankan berangkat sesuai balasan dari industri dengan membawa :
    1. Bekal sesuai kebutuhan
    2. Alat - alat tulis
    3. Surat pengantar dari sekolah
    4. Buku petunjuk
    5. Sertifikat
    6. Pas foto 3x4 = 2 lembar
- 5) Sebelum praktek dimulai siswa diharuskan :
- a) Melapor ke pihak industri.

- b) Melaksanakan tugas sesuai perintah dan aturan yang berlaku di industri.
  - c) Meminta informasi mengenai tugas yang akan di kerjakan.
  - d) Mematuhi tata tertib perusahaan.
- 6) Masa orientasi
- a) Selama masa orientasi, ada kalanya pihak industri memberi materi materi teori / training sebelum melaksanakan praktek sesungguhnya.
  - b) Pada saat ini siswa dimohon dapat segera beradaptasi dengan lingkungan baik mengenai pekerjaan maupun terhadap karyawan / karyawan agar dapat membaaur dengan unsur terkait.
  - c) Pelajari materi - materi yang ada di lapangan, apabila ada yang belum dipelajari tanyakan pada pihak yang berwenang, agar tidak terjadi kesalahan kerja.
- 7) Pelaksanaan Praktek
- a) Selama melaksanakan praktek, ikuti anjuran dari pegawai agar dapat mengerjakan tugas dengan baik.
  - b) Hindari keraguan keraguan dalam bekerja.
  - c) Apabila terdapat kesulitan dalam bekerja.
  - d) Laporkan apabila terdapat kesalahan / kerusakan dalam mengerjakan job.
- 8) Masa Praktek Berakhir

- a) Sebelum kembali ke sekolah, berkas-berkas kelengkapan administrasi harus diselesaikan. Menyangkut jurnal, daftar nilai, sertifikat.
  - b) Mohon untuk berpamitan dan terima kasih atas kesempatan yang diberikan oleh pihak industri kepada siswa-siswi.
  - c) Bagi yang diluar kota, Siswa diharapkan langsung kembali ke rumah masing masing agar pihak orang tua mengetahui tentang berakhirnya masa praktek.
- 9) Bagi siswa yang praktek kurang dari 1 bulan, dapat melanjutkan praktek, setelah mendapat persetujuan dari sekolah atau memberitahukan kepada pihak sekolah.
- d. Perangkat Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda

Di samping seperangkat peraturan pelaksanaan praktek di Industri di atas, pihak pengelola SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal tidak akan lepas tangan setelah para siswa-siswi melaksanakan praktek industri ini. Oleh karena itu, pihak pengelola SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal juga mengembangkan perangkat evaluasi pelaksanaan praktek industri ini. Perangkat evaluasi ini mengandung maksud untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda. Perangkat evaluasi yang dilaksanakan meliputi:

- 1) Ujian tertulis dan praktik kompetensi kerja.
- 2) Memonitoring kegiatan tempat siswa praktik.

- 3) Mengevaluasi hasil-hasil laporan berkala, baik dari pihak sekolah ataupun institusi pasangan.
- 4) Pengujian secara berkala setiap bulan sekali setelah kegiatan dengan melibatkan unsur sekolah dan institusi pasangan<sup>44</sup>

Untuk mengetahui lebih jauh mengenai pengelolaan pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda pada lingkungan SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal dapat diketahui dari komponen-komponen manajemen, yaitu : perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian.

Implementasi perencanaan merupakan tahapan untuk dapat merencanakan aspek-aspek yang berperan dalam pengelolaan dan keberhasilan kegiatan belajar-mengajar di sekolah dan institusi pasangan. Ada beberapa aspek yang berperan dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar di sekolah dan di institusi pasangan pada Pendidikan Sistem Ganda antara lain: Guru dan Instruktur, siswa, alat dan bahasa, bahan ajar, metode, jadwal, waktu, perangkat lunak, dan pembiayaan<sup>45</sup>.

Guru merupakan tenaga pendidik dari sekolah yang bertugas untuk menyiapkan siswa memasuki pekerjaan (lini produksi) yang ada di

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan pengelola SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal tanggal 8 Pebruari 2007

<sup>45</sup> Wawancara dengan pengelola SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal tanggal 8 Pebruari 2007

institusi pasangan. Penyiapan guru di sekolah meliputi kemampuan normatif, adaptif serta teori kejuruan<sup>46</sup>.

Adapun instruktur merupakan tenaga pembimbing dari dunia kerja yang menjadi institusi pasangan, bertugas membimbing, mengarahkan, membina, memotivasi siswa yang melaksanakan praktik kerja agar produktif dan bersikap profesional. Penyiapan dunia kerja meliputi komponen praktik keahlian profesi agar siswa mempunyai kompetensi untuk melaksanakan tugas secara profesional<sup>47</sup>.

Komponen praktik dasar profesi perlu penyepakatan antara sekolah dengan institusi pasangan tentang di mana dan kapan diselenggarakan, serta siapa yang akan memberikan. Dalam pelaksanaannya perlu disusun jadwal dan pembagian tugas tentang apa yang akan diberikan, di mana dan kapan akan dilaksanakan<sup>48</sup>.

Aspek lainnya yang menentukan keberhasilan pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda di SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal adalah siswa. Sebelum melaksanakan praktik kerja di institusi pasangan, setiap siswa hendaknya telah mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang memadai, sehingga di samping mereka dapat memperoleh pengalaman nyata berupa keterampilan, juga mampu memberikan

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan pengelola SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal tanggal 8 Pebruari 2007

<sup>47</sup> Wawancara dengan pengelola SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal tanggal 8 Pebruari 2007

<sup>48</sup> Wawancara dengan pengelola SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal tanggal 8 Pebruari 2007

kontribusi kepada institusi pasangan. Untuk itu sebelum dikirim ke institusi pasangan, siswa perlu disiapkan dan dibekali dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Pola penyiapan siswa ke institusi pasangan tergantung pada rencana pola pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda, yaitu: kapan siswa mulai melakukan praktik di institusi pasangan (kelas X, XI, atau XII), dan keterampilan apa yang akan dipraktikkan di institusi pasangan (dasar kejuruan atau praktik keahlian produktif). Hal itu dimaksudkan agar siswa dapat lebih mudah dalam beradaptasi dengan lingkungan dan aktivitas di dunia kerja. Di samping itu, perlu dijelaskan lebih dahulu tentang apa saja yang seharusnya dikerjakan siswa, di mana, kapan, dan bagaimana cara mengerjakannya. Sosialisasi atau pengenalan siswa dengan para karyawan, terutama instruktur pembimbingnya merupakan suatu hal yang penting yang hendaknya diutamakan<sup>49</sup>.

Aspek lainnya yang menunjang kelancaran pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda adalah keberadaan alat atau bahasa. Alat merupakan perangkat bantu dalam memperoleh hasil/produk secara cepat, tepat, dan efisien. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar perlu dipersiapkan peralatan yang sesuai untuk mencapai tujuan kegiatan, baik spesifikasi ataupun jumlahnya. Sejauh memungkinkan perlu disiapkan jenis peralatan yang relevan antara sekolah dan institusi pasangannya agar terjadi kontinuitas proses belajar siswa.

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan pengelola SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal tanggal 8 Pebruari 2007

Bahan merupakan material yang digunakan untuk membuat produk, terdiri atas bahan pokok dan bahan penunjang. Perlu disiapkan bahan yang relevan dalam penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar praktik di sekolah dan di institusi pasangan. Kesesuaian menyangkut spesifikasi dan jumlah bahan untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>50</sup>

Aspek berikutnya adalah bahan ajar. Bahan ajar merupakan susunan materi yang akan diajarkan pada siswa dalam mencapai tingkat keterampilan dan kompetensi dan yang dibutuhkan di dunia kerja. Bahan ajar yang akan diajarkan di sekolah dan industri harus komplementer, saling melengkapi dan terpadu, mengarah pada pembentukan kompetensi yang utuh. Bahan ajar harus disusun secara cermat, dijabarkan berdasarkan kurikulum Pendidikan Sistem Ganda yang telah disusun bersama. Sebelum bahan ajar digunakan dalam kegiatan pembelajaran terlebih dahulu perlu divalidasi, terutama menyangkut relevansi materi, tingkat keterbacaan, tingkat kesulitan dan keterjangkauannya.<sup>51</sup>

Metode juga menjadi penting dalam pencapaian tujuan Pendidikan Sistem Ganda. Metode merupakan cara penyampaian materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Misalnya, ceramah, diskusi, demonstrasi, role play, dan sebagainya. Perlu digunakan metode

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan pengelola SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal tanggal 8 Pebruari 2007

<sup>51</sup> Wawancara dengan pengelola SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal tanggal 8 Pebruari 2007

yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal dengan mempertimbangkan karakteristik materi dan sasaran siswa<sup>52</sup>.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih metode pembelajaran atau pelatihan yang tepat dalam pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda, antara lain:

- a. Memperhatikan tujuan pembelajaran (instruksional).
- b. Kemampuan apakah yang akan diajarkan? Apakah Pengetahuan (kognitif), keterampilan (motorik), atau sikap (afektif).
- c. Memilih teknik yang membawa siswa mampu menunjukkan keterampilan sesuai dengan yang diharapkan setelah bekerja.
- d. Memilih teknik yang menyebabkan siswa dapat mengerjakan paling banyak kegiatan dalam waktu tertentu.<sup>53</sup>

Dalam pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda juga perlu ditegaskan mengenai jadwal kegiatan belajar-mengajar. Yang dimaksud dengan jadwal dalam hal ini adalah susunan perangkat pelaksanaan kegiatan baik di sekolah ataupun di institusi pasangan mengenai siapa, apa dan dimana kegiatan tersebut berlangsung<sup>54</sup>.

Salah satu jadwal yang perlu ditetapkan adalah waktu kegiatannya. Waktu merupakan suatu jumlah pukul yang diperlukan untuk mencapai tujuan, khususnya keterampilan dan kompetensi. Lamanya waktu

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan pengelola SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal tanggal 8 Pebruari 2007

<sup>53</sup> Wawancara dengan pengelola SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal tanggal 8 Pebruari 2007

<sup>54</sup> Wawancara dengan pengelola SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal tanggal 8 Pebruari 2007

pelaksanaan pelatihan di institusi pasangan hendaknya disesuaikan dengan pencapaian target kompetensi sesuai dengan standar keahlian. Di sekolah, siswa mempelajari teori-teori umum, teori dasar kejuruan, dan praktik dasar kejuruan. Di institusi pasangan siswa melaksanakan praktik keahlian produktif. Oleh karena itu, perlu direncanakan secara matang durasi atau lamanya waktu pembelajaran di sekolah dan lamanya waktu pelatihan di institusi pasangan.<sup>55</sup>

Guna menunjang pencapaian tujuan Pendidikan Sistem Ganda juga diperlukan adanya perangkat lunak, yaitu administrasi yang merupakan perangkat untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar yang berbeda antara perangkat yang akan digunakan di sekolah dan perangkat yang akan digunakan di institusi pasangan. Di antara perangkat lunak atau administratif yang diperlukan adalah: jurnal siswa, administrasi program dan kesiswaan, serta perangkat supervisi.<sup>56</sup>

Kesemuanya itu tidak lepas dari kebutuhan akan pembiayaan. Biaya pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda meliputi *capital cost* dan *operating cost*. *Capital cost* merupakan biaya tetap yang harus ada dalam pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda. Biaya ini meliputi fasilitas dan peralatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaannya. Adapun *Operating cost* merupakan biaya operasional pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda, yang antara lain meliputi: penyiapan siswa ke industri, honor dan transpor

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan pengelola SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal tanggal 8 Pebruari 2007

<sup>56</sup> Wawancara dengan pengelola SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal tanggal 8 Pebruari 2007

pembimbing (guru dan instruktur), pakaian seragam pelatihan, transpor dan biaya makan peserta, asuransi, bahan praktik, pengujian, sertifikasi, administrasi dan pelaporan.<sup>57</sup>

Biaya pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda menjadi tanggung jawab pemerintah/masyarakat dan industri tempat siswa berpraktik. Pembiayaan pelaksanaan pelajaran yang berlangsung di sekolah dibiayai oleh pemerintah atau masyarakat, dan yang berlangsung di institusi pasangan dibiayai oleh industri/perusahaan tempat siswa berpraktik.<sup>58</sup>

Dalam pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda diperlukan adanya koordinasi yang jelas. Koordinasi dilakukan pada setiap tahap dan pada setiap bidang kegiatan, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut.

Koordinasi dalam perencanaan melibatkan unsur Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, guru, Staf Tata Usaha, Institusi Pasangan, Majelis Sekolah. Kegiatan koordinasi perencanaan meliputi: penyusunan kurikulum Pendidikan Sistem Ganda, penyusunan program pembelajaran Pendidikan Sistem Ganda, perencanaan kebutuhan biaya dan sumber dana, penyiapan sistem monitoring dan evaluasi, penyusunan program ujian keahlian dan sertifikasi<sup>59</sup>.

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan pengeiola SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal tanggal 8 Pebruari 2007

<sup>58</sup> Wawancara dengan pengelola SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal tanggal 8 Pebruari 2007

<sup>59</sup> Wawancara dengan pengelola SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal tanggal 8 Pebruari 2007

Dalam hal pengorganisasian, kegiatan yang dilaksanakan meliputi: penyusunan struktur organisasi, pemilihan personel, penyusunan uraian tugas, penyusunan mekanisme kerja, serta penyusunan sistem koordinasi. Unsur yang terlibat dalam pengorganisasian Pendidikan Sistem Ganda antara lain: pengelola sekolah, Majelis Sekolah, dan Institusi Pasangan<sup>60</sup>.

Kemudian koordinasi pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda meliputi koordinasi pembelajaran di sekolah dan pembelajaran di Institusi Pasangan. Unsur yang terlibat adalah: guru, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bidang kurikulum, Majelis Sekolah, dan Institusi Pasangan.<sup>61</sup>

Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda juga memerlukan penilaian. Kegiatan koordinasi pelaksanaan meliputi penilaian pembelajaran di sekolah dan penilaian pembelajaran di Institusi Pasangan. Unsur yang terlibat: guru, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bidang kurikulum, Institusi Pasangan, Majelis Sekolah.<sup>62</sup>

Langkah terakhir dalam pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda adalah koordinasi dalam menindaklanjuti hasil kegiatan yang di dalamnya mencakup: tindak lanjut hasil monitoring dan evaluasi untuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan penilaian, dan monitoring dan evaluasi itu sendiri dan untuk perbaikan program Pendidikan Sistem Ganda yang akan

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan pengelola SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal tanggal 8 Pebruari 2007

<sup>61</sup> Wawancara dengan pengelola SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal tanggal 8 Pebruari 2007

<sup>62</sup> Wawancara dengan pengelola SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal tanggal 8 Pebruari 2007

datang. Unsur yang terlibat: guru, Majelis Sekolah, orang tua & siswa dan industri<sup>63</sup>.

Sebagai penanggung jawab pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda adalah sekolah dan industri. Pengorganisasiannya diserahkan kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan stafnya. Staf pelaksanaanya terdiri atas para ketua program studi, perwakilan guru mata pelajaran normatif dan adaptif. Adapun penanggung jawab di Institusi Pasangan adalah pimpinan atau staf yang ditunjuk oleh Institusi Pasangan. Majelis Sekolah secara keseluruhan memantau dan ikut bertanggung jawab dalam pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda<sup>64</sup>

Dalam pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda dikenal adanya dua tempat pembelajaran, yaitu; pembelajaran di sekolah dan pembelajaran di industri atau Institusi Pasangan.

Strategi pembelajaran Pendidikan Sistem Ganda di sekolah mencakup penentuan metode, alat bantu pembelajaran, dan proses pembelajaran. Metode pembelajaran dalam Pendidikan Sistem Ganda dipilih sesuai dengan karakteristik materi pelajaran dan siswa, serta diarahkan ke kondisi kerja (khususnya teori dasar kejuruan). Beberapa metode pembelajaran teori yang sering dilaksanakan antara lain: ceramah,

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan pengelola SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal tanggal 8 Pebruari 2007

<sup>64</sup> Wawancara dengan pengelola SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal tanggal 8 Pebruari 2007

tanya jawab, diskusi, *kooperatif*, *kompetitif*, *individual*, *discovery*, *inquiry*, dan keterampilan proses<sup>65</sup>.

Alat bantu pembelajaran diarahkan kepada kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien, terutama mengantisipasi kegiatan pelatihan di industri sehingga tidak mengganggu atau mengurangi porsi kegiatan belajar mengajar teori. Beberapa alat bantu pembelajaran yang sering digunakan dalam Pendidikan Sistem Ganda antara lain: **hand out** dan modul, terutama yang dapat digunakan untuk belajar mandiri<sup>66</sup>.

Dalam hal proses pembelajaran, pemanfaatan waktu dalam kegiatan belajar mengajar harus seefektif dan seefisien mungkin. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya dibagi ke dalam beberapa kelompok pelajaran, yaitu: kelompok kemampuan pelajaran normatif, kelompok kemampuan adaptif, dan kemampuan profesi.<sup>67</sup>

Di samping di sekolah, pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda juga dilaksanakan di Institusi Pasangannya atau dunia industri. Hanya saja ada sedikit perbedaan dalam pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda di industri, yaitu jika di sekolah lebih diarahkan pada kemampuan teoretik, sedangkan di industri lebih bersifat praktik keahlian.

Dalam hal metode pelatihan, pemilihannya diarahkan ke kondisi kerja atau proses produksi di industri, dengan prinsip efektivitas dan

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan pengelola SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal tanggal 8 Pebruari 2007

<sup>66</sup> Wawancara dengan pengelola SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal tanggal 8 Pebruari 2007

<sup>67</sup> Wawancara dengan pengelola SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal tanggal 8 Pebruari 2007

efisiensi secara ketat, yakni hanya dua kondisi hasil kerja: diterima atau ditolak. Beberapa metode yang sering dilaksanakan yang dianggap cocok selama ini oleh SMK Muhammadiyah Kramat Tegal adalah: *shop talk*, demonstrasi, observasi, dan latihan terbimbing.<sup>68</sup>

Pembelajaran di Institusi Pasangan dilaksanakan sesuai dengan kurikulum Pendidikan Sistem Ganda di lini produksi. Unsur yang terlibat dalam praktik industri adalah siswa, guru, instruktur, dan guru pembimbing. Praktik industri dilaksanakan sesuai dengan program (materi, jangka waktu, jadwal, penilaian, pelaporan, sertifikasi). Selama praktik industri, siswa bekerja di lini produksi di bawah bimbingan dan tanggung jawab instruktur. Kemampuan yang diterapkan dan dikembangkan bukan hanya kemampuan keahlian profesi saja, melainkan juga kemampuan menerapkan nilai-nilai mata pelajaran normatif dan kemampuan menerapkan dan mengembangkan mata pelajaran adaptif. Dengan demikian, jangkauan ruang dan waktu tidak hanya di industri dan pada saat jam kerja tetapi juga di masyarakat pada saat di luar jam kerja. Jurnal kegiatan siswa memuat jenis pekerjaan, kemampuan profesi yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan tersebut, kemampuan yang harus dipelajari di industri pasangan, jam kerja atau jam terbang pada pekerjaan tersebut, dan nilai untuk setiap pekerjaan dan atau setiap

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan pengelola SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal tanggal 8 Pebruari 2007

kemampuan profesi. Jurnal tersebut dapat diisi setiap hari, atau setiap akhir tahap pekerjaan, atau setiap akhir pekerjaan.<sup>69</sup>

Kemudian untuk menjaga mutu pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda, diperlukan adanya sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat menyeluruh dan terpadu. Bersifat menyeluruh berarti harus mencakup semua komponen dan tahapan pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda, yaitu mulai dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan pembelajaran di sekolah dan di institusi pasangan, dan ujian kompetensi/profesi. Bersifat terpadu berarti ada koordinasi dalam pelaksanaan pengawasan dan pengendalian.

Di samping itu, pembinaan hendaknya dilakukan seiring dengan temuan-temuan selama proses pelaksanaan pengawasan dan pengendalian. Mengingat pengawasan dan pengendalian mencakup proses yang melalui tahapan relatif panjang, maka pelaksana pengawasan dan pengendalian hendaknya melibatkan majelis. Hal ini mencakup kebijakan, perencanaan dan standardisasi. Pengawasan dan pengendalian di SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal menjadi tanggung jawab Majelis Sekolah, baik terhadap kegiatan di sekolah ataupun di industri institusi pasangan.<sup>70</sup>

Proses terakhir dari pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda adalah penilaian dan sertifikasi. Penilaian mencakup penilaian hasil belajar dan

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan pengelola SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal tanggal 8 Pebruari 2007

<sup>70</sup> Wawancara dengan pengelola SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal tanggal 8 Pebruari 2007

penilaian keahlian. Penilaian hasil belajar pada Pendidikan Sistem Ganda mencakup penilaian hasil belajar di sekolah dan di institusi pasangan. Penilaian hasil belajar di sekolah mencakup komponen kemampuan normatif, adaptif dan teori kejuruan. Pengaturannya disesuaikan dengan ketentuan penilaian dan prosedur yang berlaku. Waktu pelaksanaannya sesuai dengan kegiatan pembelajaran di sekolah. Khusus UNAS disesuaikan dengan kalender akademik yang telah disusun oleh Kanwil Depdiknas Jawa Tengah. Adapun penilaian hasil belajar di institusi pasangan mencakup komponen praktik keahlian yang dilakukan di institusi pasangan tersebut. Pelaksanaannya adalah setelah siswa menyelesaikan paket pembelajaran tertentu dan dimaksudkan ke dalam Jurnal Kegiatan Siswa (JKS)<sup>71</sup>.

Kemudian untuk penilaian keahlian mencakup: penilaian ujian kompetensi dan penilaian ujian profesi. Penilaian ujian kompetensi merupakan penilaian terminal dari suatu paket pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu. Untuk dapat dinilai "layak" mengerjakan suatu tugas/profesi tertentu, digunakan standar penilaian berdasarkan kemampuan yang diakui bersama antara sekolah dan dunia usaha. Standar kompetensi yang digunakan juga bersifat situasional, bergantung pada industri pasangannya. Pelaksanaannya dilakukan oleh industri atau Majelis Sekolah setelah selesai praktik kerja/keahlian<sup>72</sup>.

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan pengelola SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal tanggal 8 Pebruari 2007

<sup>72</sup> Wawancara dengan pengelola SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal tanggal 8 Pebruari 2007

Adapun penilaian ujian profesi merupakan penilaian terminal dari suatu kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh suatu jabatan profesi tertentu. Standar penilaian yang digunakan adalah standar baku oleh Asosiasi tertentu, seperti Asosiasi Sekretaris<sup>73</sup>.

Setelah penilaian dilakukan, langkah berikutnya adalah melakukan sertifikasi. Langkah ini merupakan proses pemberian pengakuan resmi oleh Badan/Lembaga berwenang tertentu kepada seseorang yang telah menyelesaikan paket kegiatan tertentu sehingga dinilai layak, mampu dan berwenang untuk melaksanakan tugas / kegiatan sesuai dengan kemampuannya. Pengakuan kelayakan tersebut dibuktikan dengan pemberian sertifikat, yang meliputi ijazah atau STTB dan sertifikat keahlian (sertifikat kompetensi, sertifikat profesi).<sup>74</sup>

Berdasarkan pembahasan tersebut tampak jelas bahwa pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda memiliki perbedaan yang signifikan dengan sistem pendidikan konvensional umumnya. Perbedaannya terjadi mulai proses perencanaan hingga penilaian. Inti perbedaan sebenarnya terletak pada institusi yang bertanggung jawab terhadap kegiatan proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda, tanggung jawab tidak hanya sekolah, tetapi juga melibatkan tanggung jawab dunia industri pasangan dari sekolah tersebut.

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan pengelola SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal tanggal 8 Pebruari 2007

<sup>74</sup> Wawancara dengan pengelola SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal tanggal 8 Pebruari 2007

### BAB III

#### GAMBARAN UMUM LOKASI PENDIDIKAN

##### A. Sejarah berdiri dan perkembangan SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal

Secara geografis SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal terletak di Jalan Garuda – Kemantran – Kec. Kramat – Kabupaten Tegal. Berdiri sejak tahun 1997 atau tepatnya didirikan pada tanggal 12 Juni 1997 dengan SK / Izin pendirian sekolah dari Kanwil Depdiknas / Depag No. 1024 / 103 / I / 1997. Pada awal berdirinya sebagai kepala sekolah adalah Saefudin, S.Ag. semenjak tanggal 12 Juni 1997 – 16 April 2000. Sedangkan Kepala sekolah yang kedua adalah H. Ratono, B.A. semenjak tanggal 17 April 2000 dan akan berakhir masa jabatannya pada 17 April 2008.<sup>75</sup>

SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal dalam perjalannya terus mengalami perkembangan hingga saat ini usianya sudah mencapai 10 tahun. Selama berdiri hingga sekarang kepengurusan SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal terus mengalami pergantian dan perubahan serta perbaikan peraturan dasar dan peraturan rumah tangga<sup>76</sup>.

Operasionalisasi SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal dilaksanakan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) terdiri atas 9 orang. Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) terdiri atas 7

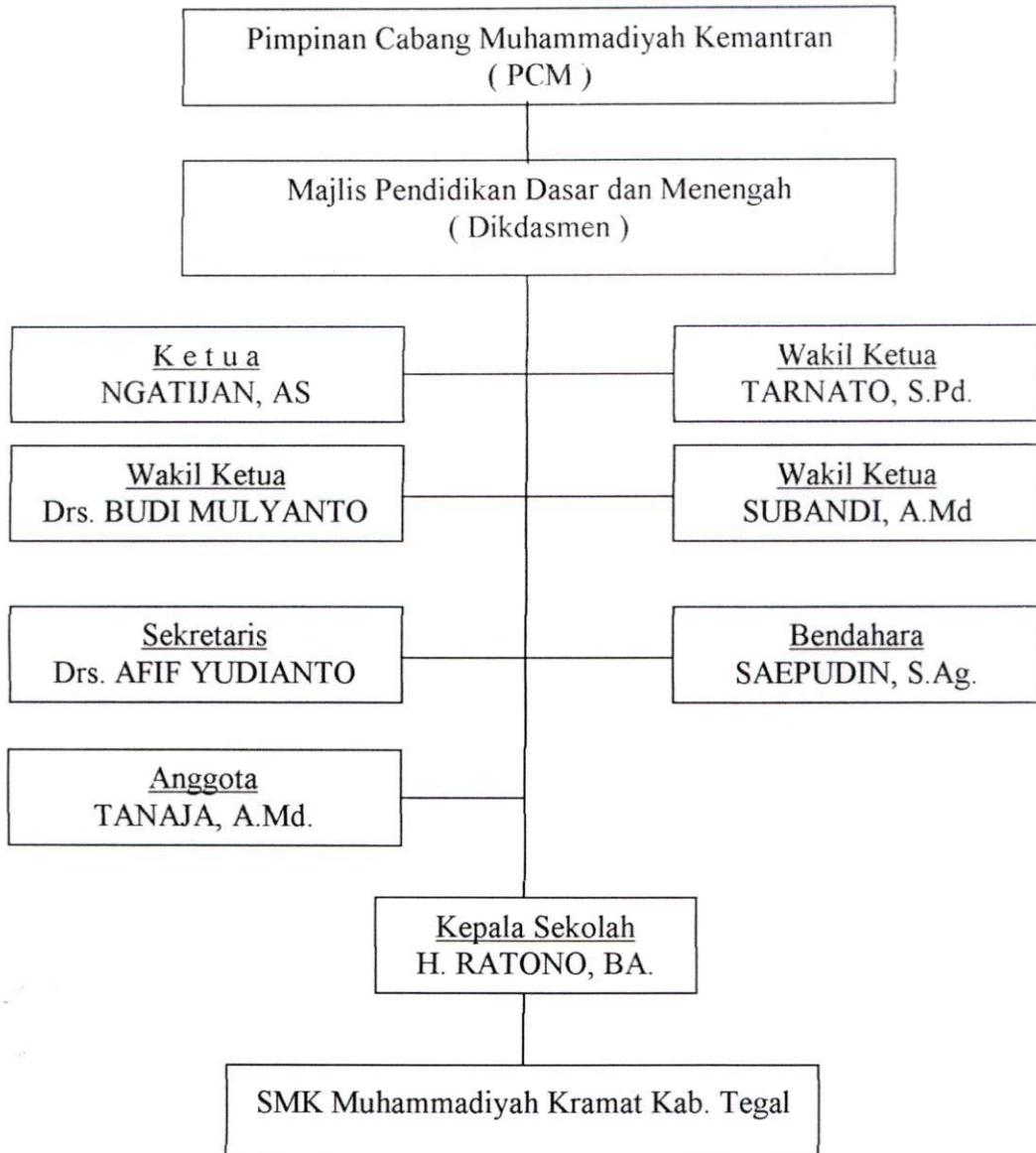
---

<sup>75</sup> Diktat Informasi Singkat Keadaan SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal untuk kalangan Sendiri Tidak Diterbitkan

<sup>76</sup> Ibid

orang dan Kepala Sekolah satu orang. Secara jelas susunan organisasi SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal dapat dilihat pada gambar tabel 1.

Tabel 2  
Susunan Organisasi SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal



Berdasarkan tabel 2 di atas diperoleh keterangan bahwa kewenangan dan kekuasaan tertinggi di Pimpinan cabang Muhammadiyah (PCM) Kemantran. Sebagai badan pendiri kemudian PCM memberikan kewenangan kepada Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Kemudian Majelis Dikdasmen melengkapi kepengurusannya dalam pengelolaannya dibantu oleh kepala sekolah.

Dalam pelayanan kegiatannya SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal telah memiliki program yang jelas dan terpadu secara gradual dengan dibagi menjadi empat tahapan.<sup>77</sup>

Tahapan pertama dimulai tahun 1997 hingga tahun 1999. Titik berat kegiatan diarahkan kepada pembangunan ruang belajar serta terus menyediakan alat – alat praktek dan prasarana yang memadai dengan tujuan proses belajar mengajar dapat berjalan lancar.

Tahap kedua dimulai tahun 2000 sampai tahun 2001. Titik berat kegiatan diarahkan pada usaha melengkapi alat – alat praktek dengan terus membenahi sarana dan prasarana yang lainnya, yaitu bangunan dan tidak melupakan kesejahteraan

Tahap ketiga dimulai sejak tahun 2002 sampai tahun 2003 dengan titik berat pada upaya melengkapi dan meningkatkan mutu alat – alat praktek serta meningkatkan kesejahteraan karyawan dengan sarana meningkatkan mutu pendidikan.

---

<sup>77</sup> Ibid

Tahap keempat direncanakan mulai tahun 2004 sampai tahun 2012. Titik berat diarahkan pada pemeliharaan sarana dan prasarana, mensejahterakan karyawan, meningkatkan mutu pendidikan dan seluruh lulusan tersalurkan pada dunia kerja baik dalam negeri maupun luar negeri.

## **B. Kepala sekolah dan guru**

Sebagai pimpinan dan pengelola Kepala Sekolah dan Guru SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal memiliki pandangan-pandangan yang mendalam tentang kehidupan. Menurutnya, manusia pada dasarnya mencintai yang ma'ruf (kebaikan) dan membenci yang munkar (kejahatan), tetapi dalam prakteknya manusia senang melakukan yang munkar daripada yang ma'ruf. Hal itu disebabkan manusia mempunyai kecenderungan mencintai dunia. Oleh karena itu, untuk memperbaiki sikap dan perilakunya, siswa tidak perlu didorong-dorong untuk mencintai dunia, karena mereka tidak akan melupakan dunia. Sebaliknya, mereka perlu didorong dengan sekuat tenaga untuk mencintai kehidupan *ukhrowi*, karena kehidupan *ukhrowi* adalah kehidupan yang kekal yang sesungguhnya, sedangkan kehidupan duniawi adalah kehidupan sementara dan bukan kehidupan sesungguhnya. Selain itu, mendidik siswa untuk mencintai kehidupan *ukhrowi* adalah lebih sulit daripada mendidik mereka untuk mencintai kehidupan duniawi, karena kehidupan *ukhrowi* itu sifatnya abstrak dan tidak langsung berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan dan kesenangan hidup sehari-hari. Oleh karena itu metodologi pendidikan dan pengajaran SMK Muhammadiyah Kramat

Kab. Tegal tidak cukup hanya dengan penalaran saja, tetapi juga memerlukan metode doktrin, hafalan, keteladanan, dan kepemimpinan yang kharismatik sebagai sumber wibawa. Kepala Sekolah, dan guru SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal dalam hidup ini yang ada hanya kewajiban, bukan hak. Hak adalah akibat yang diperoleh karena melaksanakan kewajiban. Sehubungan dengan itu, maka dalam hal kewajiban orang harus mendahulukan tugasnya sebelum orang lain, tetapi dalam hal hak orang harus mendahulukan kepentingan orang lain sebelum kepentingan diri sendiri dengan ikhlas karena Allah SWT.<sup>78</sup>

Dalam hal pandangan tentang akal, para guru SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal bahwa akal berperan besar sekali dalam memajukan kehidupan manusia. Oleh karena itu ia harus selalu dilatih agar kemampuannya terus meningkat untuk memecahkan berbagai masalah kehidupan yang semakin hari semakin besar dan kompleks. Meskipun demikian, kemampuan akal itu terbatas, dan manakala akal menemui jalan buntu dan kebingungan sehingga tidak mampu memecahkan masalah yang sedang dihadapi, manusia menjadi frustrasi dan gelap. Dalam keadaan seperti itu manusia memerlukan pertolongan agama untuk memperoleh petunjuk dari Allah. Agama dapat memberikan konfirmasi, informasi, kepastian, dan harapan, sehingga hati manusia menjadi bersih kembali, dan akal pun akan

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan pengelola SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal tanggal 3 Pebruari 2007

dapat bekerja kembali. Demikian seterusnya, dengan pertolongan agama akal selalu mampu bekerja kembali.<sup>79</sup>

Dalam kaitannya dengan moralitas pendidikan keagamaan, Kepala Sekolah dan guru-guru SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal menonjolkan lima moralitas pendidikan keagamaan, yaitu:

1. Ikhlas, yaitu siswa harus memandang semua perbuatannya sebagai ibadah kepada Allah.
2. Sederhana, yaitu siswa harus memberikan penampilan yang sederhana dan wajar, baik lahiriah maupun bathiniah, misalnya tidak memakai pakaian yang berlebih-lebihan atau berkurang-kurangan. Tidak boleh memamerkan kekayaan yang dapat menimbulkan iri hati dan mengundang kejahatan orang lain, dan sebaliknya tidak boleh menunjukkan kemiskinan yang dapat mengundang belas kasihan orang lain.
3. Mandiri, yaitu minimal setiap individu harus mampu menolong dirinya sendiri, bahkan harus berusaha menolong orang lain yang membutuhkan.
4. Ukhuwah Islamiyah, yaitu persaudaraan sesama muslim, baik di dalam maupun di luar sekolah.
5. Bebas berpikir, yaitu siswa harus bebas memikirkan masa depan dan memilih jalannya sendiri, tetapi bukan bebas berpikir dalam arti tidak peduli terhadap semua situasi dan kondisi, sebaliknya yang dimaksudkan

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan pengelola SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal tanggal 3 Pebruari 2007

bebas berpikir di sini ialah terikat dalam disiplin yang telah menjadi tata tertib sekolah.<sup>80</sup>

### **1. Fungsi dan Tugas Sekolah**

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) pendidikan formal secara garis besar memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut<sup>81</sup>:

- a. Melaksanakan pendidikan formal selama jangka waktu tertentu sesuai dengan jenis, jenjang dan sifat sekolah tersebut.
- b. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- c. Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan bagi siswa di sekolah.
- d. Membina Organisasi intra Sekolah (OSIS) dan Ikatan Remaja Muhammadiyah (IRM)
- e. Melaksanakan urusan Tata Usaha dari Urusan Rumah Tangga Sekolah.
- f. Membina kerja sama dengan orang tua masyarakat dan dunia usaha.
- g. Bertanggung jawab kepada Dikdasmen PCM Muhammadiyah dan Dinas P dan K Kab. Tegal.

### **2. Fungsi dan Tugas Pengelola Sekolah**

Pengelola sekolah terdiri dari :

- a. Kepala Sekolah

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan pengelola SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal tanggal 3 Pebruari 2007

<sup>81</sup> Ibid

Kepala Sekolah berfungsi sebagai Pimpinan Administrasi dan Supervisor.

1) Kepala Sekolah selaku pimpinan.

Selaku pimpinan Kepala Sekolah mempunyai tugas :

- a) Menyusun Perencanaan
- b) Mengorganisasikan kegiatan
- c) Mengarahkan kegiatan
- d) Mengkoordinasikan kegiatan
- e) Melaksanakan pengawasan
- f) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan
- g) Menentukan kebijaksanaan
- h) Mengadakan rapat
- i) Mengambil keputusan
- j) Mengatur proses belajar mengajar
- k) Mengatur administrasi: kantor, siswa, pegawai, perlengkapan, dan keuangan
- l) Mengatur organisasi: Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan Ikatan Remaja Muhammadiyah (IRM)
- m) Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan dunia usaha

2) Kepala Sekolah selaku Administrator

Selaku administrator, Kepala Sekolah bertugas menyelenggarakan Administrasi.

- a) Perencanaan
  - b) Pengorganisasian
  - c) Pengarahan
  - d) Pengkoordinasian
  - e) Pengawasan
  - f) Kurikulum
  - g) Kesiswaan
  - h) Kantor
  - i) Kepegawaian
  - j) Perlengkapan
  - k) Keuangan
  - l) Perpustakaan
- 3) Kepala Sekolah selaku Supervisor
- Selaku supervisor Kepala Sekolah bertugas menyelenggarakan supervisi mengenai :
- a) Kegiatan belajar mengajar
  - b) Kegiatan bimbingan dan penyuluhan
  - c) Kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler
  - d) Kegiatan ketatausahaan
  - e) Kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan dunia usaha
- Dalam melaksanakan tugas-tugasnya, Kepala Sekolah dapat mendelegasikan kepada guru yang ditunjuk sebagai wakil Kepala Sekolah.

b. Wakil Kepala Sekolah

Wakil Kepala Sekolah mempunyai tugas membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan- kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan jadwal pelaksanaan.
- 2) Pengorganisasian
- 3) Pengarahan
- 4) Ketenagaan (*staffing*)
- 5) Pengkoordinasian
- 6) Pengawasan
- 7) Penilaian
- 8) Identifikasi dan pengumpulan
- 9) Penyusunan laporan
- 10) Mewakili Kepala Sekolah berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya

c. Urusan Kurikulum

Urusan Kurikulum mempunyai tugas membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyusun program pengajaran
- 2) Menyusun pembagian tugas guru
- 3) Menyusun jadwal pelajaran
- 4) Menyusun jadwal evaluasi belajar
- 5) Menyusun rencana kegiatan pelaksanaan UAN/UAS

- 6) Menyusun criteria dan persyaratan naik / tidak naik serta lulus/tidak lulus
  - 7) Menyusun jadwal penerimaan Buku Rapor, STTB dan Danuan.
  - 8) Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan program suatu pelajaran
  - 9) Menyediakan daftar buku acara guru dan siswa.
  - 10) Melaksanakan pengawasan kegiatan intrakurikuler.
  - 11) Mengkoordinasikan kegiatan guru melalui MGMP, penataran dan sejenisnya.
  - 12) Mewakili Kepala Sekolah berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya
  - 13) Menyusun laporan pelaksanaan pengajaran secara berkala.
- d. Urusan Kesiswaan
- Urusan kesiswaan mempunyai tugas membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:
- 1) Menyusun program pembinaan kesiswaan OSIS Ikatan Remaja Muhammadiyah (IRM)
  - 2) Memberikan pengarahan dalam pemilihan pengurus OSIS dan Ikatan Remaja Muhammadiyah (IRM)
  - 3) Melakukan pembinaan pengurus OSIS dalam berorganisasi.
  - 4) Menyusun program dan jadwal pembinaan siswa secara berkala dan insidental

- 5) Melaksanakan pemilihan calon siswa teladan dan calon penerimaan bea siswa
- 6) Mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili sekolah dalam kegiatan di luar sekolah
- 7) Mewakili Kepala Sekolah berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya
- 8) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan kesiswaan secara berkala.
- 9) Melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan siswa / OSIS dan Ikatan Remaja Muhammadiyah (IRM) dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah
- 10) Membina dan melaksanakan koordinasi keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan dan kerindangan (6K)

e. Urusan Hubungan Masyarakat/Humas

Urusan hubungan masyarakat mempunyai tugas membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan - kegiatan sebagai berikut:

- 1) Mengatur dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan orang tua / wali siswa
- 2) Membina hubungan antar sekolah dengan Komite Sekolah
- 3) Memberikan / berkonsultasi dengan dunia usaha
- 4) Mewakili Kepala Sekolah berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya.
- 5) Menyusun laporan pelaksanaan hubungan masyarakat secara berkala.

- 6) Membina pengembangan hubungan antar sekolah dengan lembaga pemerintah, dunia usaha, lembaga sosial dan stake holders

f. Urusan Sarana dan Prasarana

Urusan Sarana dan Prasarana mempunyai tugas membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Inventaris barang
- 2) Menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana
- 3) Mengkoordinasikan pendayagunaan sarana dan prasarana
- 4) Pemeliharaan, pengamanan, penghapusan, pengembangan
- 5) Pengelolaan pembiayaan alat-alat/sarana pembelajaran.

g. Guru

Selaku guru bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dan mempunyai tugas :

- 1) Membuat program pengajaran (silabus, sistem penilaian, promes, prota, rencana pembelajaran)
- 2) Melaksanakan kegiatan belajar-mengajar/kegiatan pembelajaran
- 3) Melaksanakan kegiatan penilaian/evaluasi belajar (harian, semester dan tahunan)
- 4) Melaksanakan kegiatan pengayaan dan perbaikan (remidial test/remidial teaching)
- 5) Mengadakan pengembangan setiap bidang pembelajaran yang menjadi tanggung jawab
- 6) Meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran

- 7) Membuat dan menyusun Lembaga Kerja Siswa, kisi-kisi soal dan naskah soal harian / semester / ujian akhir sekolah mata pelajaran yang diampu
- 8) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar masing-masing siswa.
- 9) Mengatur kebersihan ruang tempat praktek/bengkel pengembalian alat pinjaman, pemeliharaan dan keamanan sarana praktek
- 10) Memeriksa apakah siswa sudah faham cara penggunaan peralatan praktek untuk menghindari terjadinya kerusakan dan kecelakaan
- 11) Mengadakan pemeriksaan, pemeliharaan dan pengawasan kebersihan ruang praktek dan alat-alat praktek lainnya pada setiap akhir pelajaran.

Di samping tugas pokok tersebut, guru ditunjuk Kepala Sekolah untuk membantu dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan di Sekolah, sebagai :

1) Wali Kelas

Wali kelas membantu Kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a) Pengelolaan kelas
- b) Penyelenggaraan administrasi kelas yang meliputi :
  1. Denah tempat duduk siswa
  2. Papan absensi siswa
  3. Daftar pelajaran kelas

4. Daftar piket kelas
  5. Buku absensi siswa
  6. Buku kegiatan belajar-mengajar
  7. Tata tertib kelas
- c) Penyusunan / pembuatan statistik bulanan siswa
  - d) Pengisian daftar nilai siswa
  - e) Pembuatan catatan khusus tentang siswa
  - f) Pencatatan mutasi siswa
  - g) Pengisian dan pembagian Buku Laporan Pendidikan (Rapor)
- 2) Petugas urusan / bidang Perpustakaan

Guru urusan/bidang Perpustakaan membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan- kegiatan sebagai berikut :

- a) Perencanaan pengadaan buku/bahan perpustakaan
  - b) Pengurusan pelayanan perpustakaan
  - c) Perencanaan pengembangan perpustakaan
  - d) Pemeliharaan dan perbaikan buku/bahan perpustakaan
  - e) Inventarisasi buku-buku/bahan perpustakaan
  - f) Penyimpanan buku-buku perpustakaan
  - g) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara terbuka
- 3) Petugas Bimbingan Penyuluhan / Bimbingan Karier

Bimbingan Penyuluhan/Bimbingan karier membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a) Penyusunan program dan pelaksanaan bimbingan penyuluhan
  - b) Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar
  - c) Memberikan layanan bimbingan penyuluhan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar
  - d) Melaksanakan koordinasi dengan urusan praktik/kepala inslansi, wali kelas dan guru menilai siswa bila terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh siswa
  - e) Penyusunan dan pemberian saran serta pertimbangan pemilihan jurusan/program pendidikan bagi siswa
  - f) Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai
  - g) Mengadakan penilaian pelaksanaan BP/BK
  - h) Menyusun statistik hasil penilaian BP/BK
  - i) Menyusun laporan pelaksanaan BP/BK secara berkala
- 4) Kepala Urusan / Bagian Tata Usaha Sekolah

Kepala Urusan Tata Usaha Sekolah mempunyai tugas-tugas melaksanakan ketatausahaan sekolah dan bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah meliputi :

- a) Penyusunan program tata usaha sekolah
- b) Penyusunan keuangan sekolah
- c) Pengurusan pegawai

- d) Pembinaan dan pengembangan karier pegawai tata usaha sekolah
  - e) Penyusunan perlengkapan sekolah
  - f) Pembuatan surat dan pengarsipan
  - g) Penyusunan dan penyajian data/statistik sekolah
  - h) Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan ketatausahaan secara berkala.
- 5) Guru Piket
- a) Mengecek kelas yang belum ada gurunya
  - b) Memberikan tugas kepada siswa dari guru mata pelajaran yang tidak hadir
  - c) Bersama-sama dengan Kepala Urusan Kesiswaan menangani siswa yang terlambat datang dan ijin meninggalkan sekolah
  - d) Mengecek dan menandatangani buku jurnal kelas dan buku jurnal guru piket
  - e) Melayani siswa yang ingin meminjam dan mengembalikan buku perpustakaan
  - f) Guru piket yang berhalangan hadir ke sekolah harus ijin kepada Kepala Sekolah
  - g) Guru piket hadir di sekolah sebelum jam 07.00 dan pulang setelah usai jam pelajaran terakhir

### **3. Keadaan Guru**

Adapun keadaan guru – guru yang mengajar di SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal adalah sebagaimana terlihat pada

Tabel 3  
Keadaan Guru – Guru SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal  
selama kurun waktu 2002 – 2006

No.	Tahun Pelajaran	DPK	GTY	GTT	Karyawan tetap
1	2001 / 2002	-	1	28	6
2	2002 / 2003	-	2	29	6
3	2003 / 2004	-	2	25	9
4	2004 / 2005	-	4	30	8
5	2005 / 2006	1	4	31	8

Sumber : Laporan Individu SMK Muhammadiyah Kramat – Kab. Tegal,  
Januari 2007

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa keadaan guru – guru dan karyawan di SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal adalah dalam kurun waktu lima tahun mulai tahun pelajaran 2001 / 2002 untuk GTY 1 orang, GTT 28 orang, dan karyawan tetap 6 orang. Tahun pelajaran 2002 / 2003 untuk GTY 2 orang, GTT 29 orang, dan karyawan tetap 6 orang. Tahun pelajaran 2003 / 2004 untuk GTY 2 orang, GTT 25 orang, dan karyawan tetap 9 orang. Tahun pelajaran 2004 / 2005 untuk GTY 4 orang, GTT 30 orang, dan karyawan tetap 8 orang. Tahun pelajaran 2005 / 2006 untuk DPK 1 orang, GTY 4 orang, GTT 31 orang, dan karyawan tetap 8 orang.

Tabel 4  
Daftar Guru SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal  
Tahun Pelajaran 2006 – 2007

No.	Nama	Pendidikan	Mata Diklat yang diampu
1	Ratono, BA	D3/Ekonomi/1984	Kepala Sekolah
2	Saefudin, S.Ag.	S1/Tarbiyah/1996	Pend. Agama
3	M. Faqih Hamidi, S.Ag.	S1 /Tarbiyah/1996	Pend. Agama
4	Ismail, S.Pd.	S1 / Pend. Bhs. Ind./1997	Bhs. Indonesia
5	Fira Tri H, S.Pd.	S1/ Pend. Bhs. Inggris/1998	Bhs. Inggris
6	Kartiningih, S.Pd.	S1/ Pend. Bhs. Ind./1999	Bhs. Indonesia
7	Susnadi, S.Pd.	S1/ Pend. Pelatihan/1999	Penjaskes
8	Fakhrurroji, S.Pd.	S1 / Pend. Tek. Mesin/2000	Tek. Otomotif
9	Daroh, S.Psi.	S1/Psikologi/1996	BK/BP
10	HM. Dja'far, BA	D3/Ilmu Agama/1970	Pend. Agama
11	Titik Widiyanti, S.Pd.	S1 /Pend.. Tek Elektro/2001	Pend. Elektro
12	Goentar Arybowo, ST.	S1/Tek. Mesin/2002	Tek. Otomotif
13	Taryono, S.Pd.	S1/ Pend. Eknmi Kop/1993	Kewirausahaan
14	Sahudi, ST.	S1/Tek. Elektro/2002	Tek. Elektro
15	Ekayulis Inayati, S.Pd.	S1 / Pend. Sejarah/2004	Sejarah
16	Arif Nur Hidayati, S.Pd.	S1/ Pend. Kimia/2002	Kimia
17	Ghozali	STM ALRI/Mesin Kapal/1975	Tek. Otomotif
18	Kresna Wahyudin, S.Pd.	S1/ Pend. Bhs Inggris/2001	Bhs. Inggris, Penjaskes
19	Slamet Supriyanto, S.Pd.	S1/ Pend. Bhs Ind./1 997	Penjaskes
20	Faizatus Safaroh, S.Pd.	S1 / Pend. Matematika/2004	Matematika

21	Abdul Wahid, S.Kom.	S1/Tek. Informatika/1997	KKPI
22	Abadi, S.Pd.	S1/ Pend. Bhs Inggris/2005	Bhs. Inggris
23	Alek Winarto, S.Pd.	S1/Pend. Tek. Bangunan	BK/BP
24	Drs. Budi Mulyanto	S1/ Pend. Bhs. Inggris/1984	Bhs, Inggris
25	Mughofi, S.Pd.	S1/ Pend. Matematika/2002	Matematika
26	Deker Raharo, S.Pd.	S1/ UT/2002	Fisika
27	Afif Mu'zi, SHI	S1/Hukum Islam/2002	Pend. Agama
28	Tsan Faiq M, ST.	S1/Teknik Mesin /2004	Tek. Otomotif
29	Tahrori, S.Pd.	S1/ Pend. Tek. Mesin/2004	Tek. Otomotif
30	Tedy Andriyanto, A.Md.	D3/Tek. Mesin/2005	Tek. Otomotif
31	Nur Subhiatin, SE	SI/Ekonomi	Kewirausahaan
32	Endang S, S.Pd.	S1/Pend. Fisika/2001	Fisika
33	Dian Wahyu P.	S1/ Pend. Olahraga/2004	Penjaskes
34	Purwono Ginanjar, S.Pd.	S1/Pend. Mtk/2004	Matematika
35	Slamet Riyadi, S.Pd.	S1/Teknik Kimia/Akta IV	I PA
36	Ami Pramujarti	S1/BK/UNY/2005	BK

Sumber : Monografi SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal

### C. Siswa SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal

Pada awalnya tujuan didirikan SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal ini sangat sederhana, yaitu sekolah menyiapkan tenaga kerja yang profesional dan agar menjadi orang yang taat menjalankan agamanya dan berakhlak mulia. Oleh karena itu kebanyakan orang tua menyekolahkan anaknya ke SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal ini berkeinginan agar mereka menjadi orang baik, yaitu mengerti dan taat menjalankan perintah agama dalam hidup keseharian. Akan tetapi dalam perkembangan selanjutnya

dengan terjadinya perubahan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi, maka orientasi siswa sudah mengalami perubahan yang sangat signifikan.

Berkaitan dengan kegiatan siswa dalam pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda, ternyata SMK Muhammadiyah Kramat Tegal telah memiliki program khusus yang bercirikan khas Islam di sekolah tersebut.

Dari sisi program khusus ciri khas dalam kaitannya dengan kesiswaan, pihak sekolah telah memberikan garis kebijakan tersendiri, yaitu sebagai berikut:

1. Seluruh siswa tidak boleh buta huruf al-Qur'an, dan minimal selama sekolah pada SMK pernah tamat satu kali membaca al-Qur'an (bagi siswa yang beragama Islam).
2. Diharuskan mengikuti shalat berjamaah awal waktu di masjid sekolah, selama berada di sekolah,
3. Diharuskan mengikuti pengajian rutin yang diselenggarakan oleh siswa dan untuk para siswa.
4. Diharuskan membudayakan sikap, dan perilaku yang Islami.
5. Pelaksanaan proses belajar-mengajar dinafasi nuansa yang Islami.<sup>82</sup>

Pelaksanaan keenam kebijakan tersebut, secara rinci adalah sebagai berikut:

1. Mata pelajaran ke – Islam – an diajarkan kepada siswa, dengan materi sebagai berikut :

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan pengelola SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal tanggal 3 Pebruari 2007

- a. Akhlaq
  - b. Al – Qur'an dan Hadist
  - c. Ibadah syari'ah
  - d. Aqidah
  - e. Tarikh
  - f. Ke – Muhammadiyah – an
  - g. Bahasa Arab.
2. Kebijakan tentang keharusan siswa mampu membaca al- Qur'an. Kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah yang ada di SMK Muhammadiyah Kramat Tegal adalah sebagai berikut:
- a. Setiap jam pelajaran agama diharuskan tadarus al-Qur'an selama 30 menit
  - b. Dibudayakan tadarus di rumah dengan bimbingan orang tuanya dan / atau orang yang ditugaskan oleh orang tuanya.
  - c. Kalau sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan belum tamat dibaca seluruhnya pada saat SMK Muhammadiyah Kramat Tegal boleh saja dimajukan untuk ikut upacara khatam al-Qur'an.<sup>83</sup>
3. Kebijakan tentang keharusan mengikuti shalat berjamaah awal waktu. Kegiatan yang dilakukannya adalah:
- a. Setiap SMK Muhammadiyah Kramat Tegal pada setiap kompleks harus memiliki masjid jami'.

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan pengelola SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal tanggal 3 ebruari 2007

- b. Kepala Sekolah bekerja sama dengan Ketua Bidang Pembinaan Mental dan Spiritual menentukan:
    - 1) Kelas mana, berapa kelas pada hari ini yang diharuskan mengikuti shalat berjamaah, dan seterusnya.
    - 2) Siapa petugas mu'azin, imam dan penceramah, serta presensi.
  - c. Setiap siswa yang diharuskan mengikuti shalat berjamaah harus dipresensi, dan hasilnya dikumpulkan oleh petugas melalui Kepala Sekolah dan disampaikan kepada guru agama yang bersangkutan.
  - d. Kerajinan dan kepatuhan mengikuti shalat berjamaah hendaknya menjadi kredit poin untuk penilaian pelajaran agama.
  - e. Materi ceramah, hendaknya disusun secara sistematis, seragam dan berkesan, sehingga setiap anak ingin mengikutinya.<sup>84</sup>
4. Kebijakan tentang keharusan para siswa, guru dan karyawan serta orang tua siswa mengikuti pengajian rutin. Kegiatan yang dilakukan oleh SMK Muhammadiyah Kramat Tegal antaranya adalah:
- a. Pengajian para siswa dikoordinasi oleh para siswa sendiri melalui wadah Ikatan Remaja Muhammadiyah (IRM)
  - b. Pengajian para siswa diatur pada setiap minggu pertama dengan menghadirkan mubaligh dari luar atau guru agama yang bersangkutan.
  - c. Untuk tertibnya kegiatan diatur jadwal, per minggu sebanyak 5 kelas (200 siswa). Setiap siswa harus hadir dan disertai guru wali kelas.

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan pengelola SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal tanggal 3 Pebruari 2007

- Kehadiran siswa dikaitkan dengan kredit poin penilaian mata pelajaran agama.
- d. Biaya mubaligh diambil dari uang infak siswa (UIS) atau dari uang infak guru (UIG) dipungut dari honor guru tiap bulan sebesar 10%.
  - e. Mubaligh diambil dari pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) atau Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) dengan harapan pada setiap saat mubaligh dapat membicarakan pengajian-pengajian pada SMK Muhammadiyah Kramat Tegal.
  - f. Untuk para guru dan karyawan diadakan juga pengajian (santapan rohani), minimal satu bulan sekali dianjurkan dilaksanakan pada minggu ketua setiap bulan, dan sebaiknya dikaitkan dengan pembagian honor guru / karyawan<sup>85</sup>.
5. Kebijakan keharusan membudayakan sikap, Perkataan, dan perilaku yang Islami. Kegiatan yang dilaksanakan di antaranya adalah:
- a. Menegakkan itikad, niat, dan sikap secara Islami.
  - b. Membudayakan ucapan salam ketika bertemu dengan guru-guru, karyawan, orang tua, teman-teman, dan sebagainya.
  - c. Berpenampilan rapi ketika datang ke sekolah, mulai rambut, pakaian, sepatu, dan lainnya, dengan selalu bersikap sopan dan ramah,<sup>86</sup>

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan pengelola SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal tanggal 3 Pebruari 2007

<sup>86</sup> Wawancara dengan pengelola SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal tanggal 3 Pebruari 2007

6. Kebijakan pelaksanaan proses belajar-mengajar bernuansa Islami. Kegiatan yang dilakukan oleh SMK Muhammadiyah Kramat Tegal adalah:
- a. Setiap guru mulai mengajar diawali dengan ucapan basmallah dan diakhiri dengan ucapan hamdallah.
  - b. Seluruh siswa mengikuti doa bersama.
  - c. Tiap materi pelajaran yang disampaikan senantiasa dikaitkan dengan keberadaan, kebesaran, kemahakuasaan, kemana melihat, dan mendengar-Nya Allah SWT, sehingga seluruh siswa menyadari bahwa perbuatan kita sekarang ini dilihat, didengar, dan dinilai Allah SWT.
  - d. Setiap guru dituntut untuk memiliki kemampuan memahami agamanya secara baik, agar dalam menerangkan materi pelajarannya senantiasa dikaitkan dengan ayat-ayat al-Qur'an.
  - e. Kalau sudah kedengaran alunan adzan, segera guru menuju masjid disertai para siswa<sup>87</sup>.

Kebijakan-kebijakan yang telah diterapkan oleh pihak SMK Muhammadiyah Kramat Tegal yang bersifat Islami, merupakan modal dasar bagi pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda di SMK Muhammadiyah Kramat Tegal tersebut. Kenyataan inilah sesungguhnya yang merupakan ciri khas profil SMK Muhammadiyah Kramat Tegal tersebut, yang lebih mengedepankan moralitas Islam dalam proses belajar mengajarnya. Kelihatannya moralitas Islam yang dikembangkan oleh SMK Muhammadiyah

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan pengelola SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal tanggal 3 Pebruari 2007

Kramat Tegal dalam melaksanakan Pendidikan Sistem Ganda itu terletak pada orientasinya dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia, yakni adanya mental disiplin yang kuat dalam menjalankan profesinya, ketaatan terhadap peraturan, semangat bekerja, semangat berusaha, dan kesantunan dalam berucap, bersikap, dan berperilaku.

Adapun proses belajar mengajar di SMK Muhammdiyah Kramat Kab. Tegal dilaksanakan pada pagi hari mulai pukul 07.00 sampai pukul 13.00 WIB. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum tahun 1994, kurikulum 2004 (KBK) dan menyongsong Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di samping intrakurikuler, SMK Muhammdiyah Kramat Kab. Tegal, juga mewajibkan siswanya mengikuti ketrampilan komputer untuk kelas 1 / X. ketrampilan khusus sesuai dengan jurusan untuk kelas 2 / XI yang pelaksanaannya dilakukan kerjasama dengan PT. Indonesia diantaranya : Astra Motor, Yamaha, Daihatsu, LG, Polytron, dan Sony. Siswa muslim tidak boleh buta huruf Al – Qur'an dan harus tamat membaca Al – Qur'an sebelum mengikuti UAS / UNAS.<sup>88</sup>

Penyelenggaraan khatam Al – Qur'an di bimbing langsung oleh guru agama, adapun kegiatan ekstrakurikuler yaitu siswa dididik dan dilatih berorganisasi melalui IRM, HW, OSIS, Pramuka, PKS, Paskibra, dan group – group olah raga / kesenian yang dibimbing langsung oleh guru masing – masing.<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup> Ibid

<sup>89</sup> Ibid

#### **D. Hubungan SMK dan Wali siswa**

Komponen sekolah akan bisa berjalan kalau adanya :

1. Guru
2. Siswa
3. orang tua siswa
4. Sekolah

Empat komponen tersebut di atas sangat berkaitan yang tidak bisa terpisahkan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) upaya pembentukan dan pemberdayaan output (produktivitas) dari pendidikan yang selama ini belum menyentuh kepentingan pasar kerja, sehingga ada stigma dalam masyarakat bahwa output pendidikan di Indonesia hanya melahirkan pengangguran – pengangguran baru semata, atas dasar itulah maka lahir konsepsi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan melibatkan unsur sekolah dengan pengguna jasa tenaga kerja.

Orang tua atau wali siswa sangat berperan dalam upaya kelancaran dan kemajuan sekolah, adanya anak didik tidak ada orang tua atau wali maka kebutuhan anak didik tidak akan terpenuhi.

Hubungan antara sekolah dengan orang siswa sangat erat sekali dibutuhkan dengan :

- a. Pertemuan orang tua saat ajaran baru.
- b. Pertemuan orang tua saat membicarakan biaya sekolah.

Pemanggilan orang tua saat siswa bermasalahan di lingkungan sekolah.

- d. Pertemuan orang tua soal penerimaan raport.

- e. Pertemuan orang tua saat pengumuman kelulusan.
- f. Pertemuan orang tua saat perpisahan.

Dari uraian di atas dapatlah kita simpulkan hubungan antara Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan orang tua / Wali siswa sangatlah erat sekali yang tidak bisa terpisahkan demi kelancaran an kemajuan sekolah.

**BAB IV**

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN SISTEM GANDA DI SMK**

**MUHAMMADIYAH KRAMAT KAB. TEGAL**

**A. Hasil yang dicapai**

Secara kuantitatif animo dan lulusan yang bersekolah di SMI Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Kendatipun frekuensi kuantitas peningkatan tersebut berbeda antara tahun ke tahun. Hal ini bisa dilihat dari data animo dan lulusan di SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal selama kurun waktu lima tahun dari tahun 2001 sampai 2006, yaitu sebagaimana terlihat pada tabel 2.

Tabel 5  
Animo dan lulusan SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal  
Selama kurun waktu 5 tahun (2001 – 2006)

No	Tahun pelajaran	Input	Out put
1	2001 / 2002	133	94
2	2002 / 2003	154	111
3	2003 / 2004	106	138
4	2004 / 2005	122	121
5	2005 / 2006	188	147
	Jumlah	703	611

Sumber : Monografi SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal

Berdasarkan data tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang ada di SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal secara keseluruhan

sebanyak 703 siswa. Adapun lulusan yang dikeluarkan oleh sekolah yang berada di bawah naungan SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal selama kurun waktu lima tahun sebanyak 611 siswa. Jika dilakukan perhitungan persentase lulusan (out put) dari input adalah  $611 \text{ (out put)} : 703 \text{ (input)} \times 100\% = 83,69\%$ .

Gambaran mengenai keadaan siswa di sekolah kejuruan yang ada di lingkungan SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal adalah sebagai berikut :

Tabel 6

Data Penerimaan Siswa Baru Tahun Pelajaran 2005 / 2006  
SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal

No.	Bidang keahlian	Jumlah Pendaftar	Daya tampung	Jumlah yang diterima	Jumlah rombel	Jumlah lulusan tahun 2005/2006
1	Teknik elektro	70	70	67	1	38
2	Teknik Mesin	335	334	331	4	109
	Jumlah	405	404	398	5	147

Sumber : Laporan Individu SMK Muhammadiyah Kramat – Kab. Tegal, Januari 2007

Berdasarkan data tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa jumlah pendaftar 405 siswa, daya tampung 404 siswa jumlah yang diterima 398 siswa. Jumlah rombongan belajar 5, jumlah lulusan tahun 2005 / 2006 sebanyak 147 siswa dengan prosentase 98,65 %.

Adapun cara mengukur keberhasilan pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda, pihak pengelola SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal melakukannya dengan cara:

- 1) Memantau para lulusan yang telah mendapat pekerjaan.
- 2) Memantau siswa sewaktu melaksanakan PPL di industri.
- 3) Melakukan pengujian kompetensi dengan bekerja sama antara sekolah dan dunia industri/dunia usaha pasangannya.
- 4) Memberikan sertifikat keberhasilan dengan standar nilai tertentu<sup>90</sup>.

Dengan demikian, keberhasilan suatu program Pendidikan Sistem Ganda yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal, dapat diukur dengan keberhasilan para lulusannya memperoleh lapangan kerja dan kemampuan siswanya mandiri.

## B. Sarana dan prasarana

Kemudian sarana tanah yang dimiliki SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal seluruhnya ada 5.743 M<sup>3</sup> dengan bangunan yang cukup memadai, untuk mengetahui lebih jelas lihat tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7  
Keadaan tanah dan bangunan SMK Muhammadiyah Kramat  
Kab. Tegal tahun 2007

No.	Jenis ruang	Jumlah	Luas (M <sup>3</sup> )
1	Tanah	-	5.743
2	Ruang teori / kelas	13	72

<sup>90</sup> Wawancara dengan pengelola SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal tanggal 6 Februari 2007

3	Ruang guru	1	24
4	Ruang kantor & Kepala sekolah	1	72
5	Ruang praktek kerja	4	72
6	Ruang bengkel	2	72
7	Ruang BP / BK	1	32
8	Ruang BKK	1	10
9	Ruang Gudang	1	56
10	Ruang TU	2	56
11	Ruang UKS	1	8
12	Ruang penjaga sekolah	1	8
13	Ruang Kantin	2	10
14	Ruang OSIS	1	10
15	Ruang keamanan	1	8
16	Masjid / tempat ibadah	1	204
17	Kamar mandi / WC Kepsek	1	8
18	Kamar mandi / WC guru	2	8
19	Kamar mandi / WC siswa	4	8
20	Lapangan olah raga	1	100

Sumber : Monografi SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal, Januari 2007.

Untuk menunjang kelancaran dalam proses belajar – mengajar, telah dilengkapi dengan sarana praktik yang memadai. Untuk mengetahui keadaan sarana praktek di SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal, dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8  
Keadaan sarana praktek SMK Muhammadiyah Kramat  
Kab. Tegal tahun pelajaran 2006 / 2007.

No.	Jenis ruang	Jumlah	Luas (M <sup>3</sup> )
1	Tanah	-	5.743
2	Ruang teori / kelas	13	72
3	Ruang guru	1	24
4	Ruang Kepala sekolah	1	72

5	Ruang Tata	1	10
6	Ruang bengkel	1	10
7	Ruang Perpustakaan	1	24
8	Ruang BP	1	72
9	Ruang Osis	1	10
10	Ruang Humas	1	10
11	Ruang Pengobatan / UKS	1	10
12	Ruang Komputer	1	24
13	Ruang Gudang	1	56
14	Ruang Arsip	1	10
15	Ruang Kantin	2	10
16	Ruang kurikulum	1	10
17	Ruang pramuka	1	10
18	Ruang PKS	1	10
19	Masjid / tempat ibadah	1	240
20	Lapangan olah raga	1	100
21	Kamar mandi/ WC	7	8

Sumber : Monografi SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal, Januari 2007.

### C. Faktor pendukung dan penghambat

Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda di SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal memang tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Berkenaan dengan itu ada beberapa faktor yang mendukung adanya sarana dan prasarana yang memadai. Adapun faktor penghambat yang dialami oleh pihak sekolah dalam melaksanakan Pendidikan Sistem Ganda, baik yang bersifat internal dan eksternal maupun teknis dan non teknis.

Faktor yang bersifat internal berasal dari dalam sekolah itu sendiri, terutama berkaitan erat dengan kesiapan sumber daya manusia dan kelengkapan sarana penunjangnya.

Faktor internal lainnya adalah potensi kualitas siswa yang belum merata.

Adapun faktor eksternal lebih berasal dari luar, dalam hal ini adalah pihak institusi pasangannya. Misalnya, tidak semua perusahaan atau instansi mau diajak bekerja sama dengan sekolah dalam melaksanakan Pendidikan Sistem Ganda.<sup>91</sup>

Adapun faktor yang bersifat teknis adalah keterbatasan kemampuan petugas administrasi ataupun pelaksana lapangan yang belum merata, sehingga pelaksana di lapangan hanya itu - itu saja. Adapun faktor nonteknisnya adalah faktor keadaan, seperti ketika terjadi kenaikan harga BBM pada awal tahun 2006 semua perencanaan kerja sama antara sekolah dengan pihak pengusaha untuk mengadakan praktik kerja, dibatalkan dengan alasan menunggu situasi stabil.

Berdasarkan uraian tersebut, berarti faktor yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam melaksanakan Pendidikan Sistem Ganda bersifat internal dan eksternal, serta teknis dan nonteknis.

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan pengelola SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal tanggal 8 Pebruari 2007

## BAB V

### P E N U T U P

#### A. **Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan sesuai dengan permasalahan penelitian, dapat ditarik beberapa simpulan mendasar sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda di SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal mencakup: tujuan, pelaksana, sasaran dan objek, materi, metode, sistem evaluasi, dan cara mengukur keberhasilan program. Tujuan Pendidikan Sistem Ganda di SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal adalah mendidik siswa agar memiliki sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan tuntutan pasar kerja yang berkembang. Pelaksananya adalah pihak sekolah dan institusi pasangannya. Sasarannya adalah siswa untuk kepentingan dunia kerja. Materi yang diberikan disesuaikan dengan tuntutan dunia kerja. Metode yang disampaikan bersifat teoretis dan praktis. Evaluasi dilaksanakan oleh sekolah dan dunia industri pasangan dengan cara memonitor kegiatan siswa di tempat praktik dan sekolah. Kemudian untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda di SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal tersebut adalah melalui pemantauan para lulusan. Lulusan dikatakan berhasil apabila mereka

sudah memperoleh pekerjaan yang tetap di suatu perusahaan atau instansi.

2. Moralitas Islam yang terdapat dalam Pendidikan Sistem Ganda di antaranya adalah: kedisiplinan, semangat bekerja dan berusaha, ketaatan terhadap aturan, senang kerja sama, peningkatan kualitas SDM, dari kemampuan memahami agama dan bertingkah laku akhlaqul karimah.
3. Faktor - faktor yang dihadapi oleh SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal dalam melaksanakan Pendidikan Sistem Ganda ada yang bersifat internal dan eksternal, serta teknis dan nonteknis.

## **B. Saran-saran**

Mengingat keberadaan Pendidikan Sistem Ganda memiliki manfaat yang cukup baik, terutama kandungan moralitas Islam sebagaimana dilaksanakan oleh SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal, maka saran yang ingin penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda perlu terus dikembangkan lebih profesional lagi dengan melibatkan unsur-unsur yang lebih luas, tidak hanya perusahaan, tetapi perlu pula melibatkan departemen - departemen atau pihak-pihak LSM di dalam negeri ataupun di luar negeri.
2. Untuk mengantisipasi kendala yang dihadapi oleh Pendidikan SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal dalam melaksanakan

Pendidikan Sistem Ganda, diperlukan adanya upaya kerja sama antara berbagai pihak yang terkait untuk mencari solusi.

3. Program berciri khas Islam yang dilaksanakan oleh SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal dalam melaksanakan Pendidikan Sistem Ganda perlu terus dipertahankan dan dikembangkan lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Hamdani. 1987. *Filsafat Pendidikan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Kota Kembang.
- Arifin, M. 1991. *Ilmu Pendidikan, Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Cetakan Pertama. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daudy, Ahmad. 1989. *Kuliah Filsafat Islam*. Cetakan Kedua. Jakarta : Bulan Bintang.
- Haedar Nashier Dkk, 1994. *Materi Induk Perkaderan Muhammadiyah*. Cet.I. Yogyakarta : Badan Pendidikan Kader Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- Huky, Wila, 1982. *Pengantar Sosiologi*. Cetakan Pertama. Surabaya : Usaha Nasional.
- Iqbal, Muhammad Iqbal. 1966. *Membangun Kembali Pikiran Agama dalam Islam*. Terjemahan Ali Audah. Cetakan Pertama. Jakarta : Tintamas.
- Marzuki.1986. *Metodologi Riset*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE - UGM Press.
- Muhadjir, Noeng. 1987. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Suatu Teori Pendidikan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Muhaimin. 1991. *Pendidikan Islam Telaah Komponen Dasar Kurikulum*. Cetakan Pertama. Solo: Romadhoni.
- Muhaimin dan Abdul Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Cetakan Pertama. Bandung: Trigenda Karya.
- "*Penyusunan Kurikulum Pendidikan Sistem Ganda*". 1997. Jakarta: Depdikbud.
- Poerbatajaraka, Soegarda. 1970. *Pendidikan dalam Alam Indonesia Merdeka*. Cetakan Petama. Jakarta: Gunung Agung.
- Sudjana, Nana. 1996. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Cetakan Ketiga. Bandung : Sinar Baru Algensindo.

Syam, Muhammad Noor. 1986. *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*. Cetakan Pertama. Surabaya : Usaha Nasional

Tim Depag RI. 1980. *Pedoman Guru Agama Madrasah Ibtidaiyah*. Cetakan Pertama, Jakarta : Dirjen Bimas Islam.

————— 1984. *Islam untuk Ilmu Pendidikan*. Cetakan Pertama. Jakarta: PPPAI - PTU.

—————. 1986. *Islam untuk Disiplin Ilmu Sosiologi*. Cetakan Pertama. Jakarta: Dirjen PKIA-PPTAI.

# Lampiran - lampiran

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**TENTANG MORALITAS ISLAM DALAM PENDIDIKAN SISTIM**  
**GANDA DI SEKOLAH KEJURUAN**  
**( Studi Kasus Di SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal )**

1. Apa tujuan yang ingin dicapai oleh Bapak/Ibu dari pelaksanaan pendidikan sistim ganda ?
2. Apakah ada moralitas Islam dalam pendidikan sistim ganda ?
3. Bagaimanakah cara menggali informasi mengenai moralitas Islam dalam pendidikan sistim ganda ?
4. Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan sistim ganda pada SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal?
5. Nilai-nilai moralitas apa saja yang terdapat dalam pendidikan sistem ganda ?
6. Bagaimanakah rencana penyusunan program pembelajaran pada pendidikan sistem ganda ?
7. Bagaimanakah penilaian pembelajaran pendidikan sistem ganda baik di sekolah maupun di lingkungan industri ?
8. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam menerapkan moralitas Islam pada pendidikan sistem ganda ?
9. Bagaimanakah tindak lanjut hasil monitoring pendidikan sistem ganda di lingkungan sekolah dan industri ?
10. Bagaimakah cara menumbuhkembangkan moralitas Islam pada pendidikan sistem ganda ?

PENELITIAN MORALITAS ISLAM DALAM PENDIDIKAN SISTEM GANDA	TUJUAN: PENELITIAN BERTUJUAN MENGGALI MORALITAS ISLAM DALAM PENDIDIKAN SISTEM GANDA	SUMBER DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA	ANALISIS HASIL TEMUAN
1. Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda	<p>1. Pelaksanaan PSG pada SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal</p> <p>a. Tujuan yang ingin dicapai</p> <p>b. Koordinasi yang dilaksanakan meliputi: Perencanaan (Penyusunan Kurikulum, penyusunan program pembelajaran, perencanaan kebutuhan biaya dan sumber dana, penyiapan sistem monitoring dan evaluasi, penyusunan program ujian keahlian dan sertifikasi); Pengorganisasian (Penyusunan struktur organisasi, pemilihan personal, penyusunan uraian tugas, penyusunan mekanisme kerja, penyusunan sistem koordinasi); Pelaksanaan (koordinasi pembelajaran di sekolah dan pembelajaran di institusi pasangan); Penilaian (Koordinasi penilaian pembelajaran di sekolah dan di institusi pasangan); Tindak Lanjut (Tindak lanjut hasil monitoring dan evaluasi untuk perencanaan, pengorganisasian ,</p>	<p>1. Sumber Data Penelitian</p> <p>a. Pengelola PSG</p> <p>b. Literatur</p> <p>2. Teknik Pengumpulan Data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumenter</p> <p>d. Studi kepustakaan</p>	<p>1. Arah penelitian adalah menggali moralitas Islam dalam PSG</p> <p>2. Langkah-langkah analisis:</p> <p>b. Deskripsi</p> <p>c. Kategorisasi</p> <p>d. Komparasi</p> <p>e. Interpretasi</p>

<p>2. Moralitas Islam dalam PSG</p>	<p>pelaksanaan, penilaian, dan perbaikan di masa datang);</p>	<p>2. Sumber Data Penelitian:</p>	
<p>3. Faktor-faktor penghambat Penerapan Moralitas Islam dalam PSG</p>	<p>c. Penanggung Jawab Pelaksanaan PSG</p> <p>d. Pembelajaran di sekolah, meliputi: Strategi Pembelajaran (Metode, alat bantu Pembelajaran, dan proses pembelajaran);</p> <p>e. Pembelajaran di Industri/Perusahaan, meliputi: Strategi kegiatan pelatihan (metode, proses pelatihan);</p> <p>f. Pengawasan dan Pengendalian;</p> <p>g. Penilaian</p>	<p>* Pengelola PSG</p>	
	<p>2. Moralitas Islam dalam PSG pada SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal :</p> <p>a. Moralitas Islam dalam input PSG</p> <p>b. Moralitas Islam dalam Proses PSG</p> <p>c. Moralitas Islam dalam Out put</p> <p>3. Faktor-faktor kendala dalam PSG pada SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal :</p> <p>a. Faktor internal</p> <p>b. Faktor eksternal</p> <p>c. Faktor teknis</p>	<p>3. Teknik pengumpulan Data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumenter</p> <p>d. Studi kepustakaan</p>	

## BIDODATA PENULIS

Nama : KUNAJI, S.Ag.  
Tempat tanggal lahir : Tegal, 14 Agustus 1966  
Jabatan : Wakil Kepala Sekolah  
Pendidikan : Sarjana Agama  
Alamat kantor : Jl. Garuda – Kemantran – Kramat – Tegal  
Telp. (0283) 3317166  
Alamat rumah : Ds. Kemantran RT 01 / 03 Kec. Kramat Kab. Tegal  
Telp./HP. 0815 6587975

### **Riwayat Pendidikan :**

1. SD Lulus Tahun 1980
2. MTs Lulus Tahun 1985
3. MA Lulus Tahun 1988
4. D. II Lulus tahun 1992
5. S 1 PAI lulus tahun 1997

### **Riwayat pekerjaan :**

1. Mengajar di MTs Darul Karomah Suradadi Tegal tahun 1998
2. Mengajar di MTs Hidayatus Shibyan Tarub Tegal tahun 1999
3. Mengajar di SMP PGRI Kramat Tegal tahun 2000 sampai dengan sekarang

### **Jabatan dalam pekerjaan :**

1. Kaur Kesiswaan tahun 2001
2. Kaur Kurikulum tahun 2003
3. Wakil Kepala Sekolah tahun 2006

### **Daftar keluarga :**

Isteri : Panca Kridia Hastuti, S.Pd.I  
Pekerjaan : Guru SD N Tanjungharja 03 Kramat Tegal

Yogyakarta, Juli 2007



**Kunaji, S.Ag.**